

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA DALAM BERWIRAUSAHA**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :
**AHMAD BAHTIYAR S.
NIM. 125080401111002**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA DALAM BERWIRAUSAHA**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
**AHMAD BAHTIYAR S.
NIM. 125080401111002**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA DALAM BERWIRAUSAHA

Oleh :
AHMAD BAHTIYAR S.
NIM. 125080401111002

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 14 Desember 2016
SK Dekan No. : _____
Tanggal : _____

Dosen Penguji I

(Dr. Ir. PUDJI PURWANTI, MP)
NIP.196040226 198903 2 003
Tanggal: 27 DEC 2016

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. AGUS TJAHJONO, MS)
NIP.19630820 198802 1 001
Tanggal: 27 DEC 2016

Dosen Penguji II

(TIWI NURJANNATI UTAMI, S.Pi, MM)
NIP.19750322 200604 2 002
Tanggal: 27 DEC 2016

Dosen Pembimbing II

(ZAINAL ABIDIN, S.Pi, MP, M.BA)
NIP. 19770221 2002121 008
Tanggal: 27 DEC 2016



(Dr. Ir. NUDDIN HARAHAP, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 27 DEC 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam Berwirausaha” ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan praktek kerja magang ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, Desember 2016
Mahasiswa

Ahmad Bahtiyar S.

RINGKASAN

AHMAD BAHTIYAR S (125080401111002). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam Berwirausaha (dibawah bimbingan **Dr. Ir. AGUS TJAHJONO, MS** sebagai Pembimbing 1 dan **ZAINAL ABIDIN, S.Pi, MP, M.BA** sebagai Pembimbing 2).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 yakni sebesar 7,24 juta jiwa (CNN Indonesia, 2015). Jumlah pengangguran yang sangat tinggi tersebut tentu saja sangat meresahkan pemerintah, ditambah lagi tingginya jumlah pengangguran yang berasal dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Kelulusan sarjana tiap tahunnya terus bertambah sedangkan total lapangan pekerjaan yang tersedia bertambahnya tidak sebanding dengan bertambahnya pencari kerja (Satiti dan Ekowati, 2013). Wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan *entrepreneurship*, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia. (Ciputra, 2009).

Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) mencanangkan program kewirausahaan mahasiswa menjadi prioritas nasional sebagai upaya pembenahan sistem pendidikan agar terjadi keselarasan antara pendidikan dan dunia kerja. Program studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya juga turut berpartisipasi, salah satunya memasukkan kewirausahaan di dalam kurikulum pendidikan. Seiring berjalannya waktu, sekarang ada beberapa mahasiswa program studi Agrobisnis Perikanan yang sudah merintis usahanya mulai dari bangku perkuliahan. Kewirausahaan pada mahasiswa selalu menjadi topik menarik untuk dibahas karena tidak semua mahasiswa mau dan sanggup menjalankan kuliah sambil berwirausaha, ini pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa tersebut berwirausaha dari bangku perkuliahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan program studi dan mahasiswa yang berwirausaha pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya. 2). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha. 3). Untuk menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, menggunakan dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif serta dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 mahasiswa dan diambil sampel sebanyak 61 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Propotionate Srtatified Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu dokumentasi dan penyebaran kuisioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, lingkungan keluarga, pengaruh teman, perkembangan teknologi, keterpaksaan dan keadaan, ketersediaan modal, persepsi terhadap profesi wirausahawan, dan variabel terikatnya adalah keputusan berwirausaha. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data statistik deskriptif yang dilakukan meliputi

mendesripsikan mahasiswa Prodi Agrobisnis Perikanan yang berwirausaha dan jawaban responden, analisis data statistik inferensial meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji statistik dan sumbangan efektif.

Menurut Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional No.157/SK/BAN-PT/Ak-VI/S/VII/2013 Program Studi Agrobisnis Perikanan memiliki nilai akreditasi B. Salah satu visi program studi ini adalah menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan dengan misi menyelenggarakan proses pendidikan untuk menghasilkan sarjana yang mampu menjalankan wirausaha di bidang perikanan dan kelautan (FPIK, 2015). Untuk sementara ini usaha yang dijalankan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan masih banyak pada bidang non-perikanan sebesar 80,33% dan hanya 19,67% saja pada bidang perikanan.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel bebas dan terikat lebih besar daripada nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid dan berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua nilai cronbach alpha lebih besar dari syarat minimal 0,60 yang artinya seluruh variabel bebas dan terikat reliabel. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat dikatakan data terdistribusi secara normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi gejala heterokedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Model persamaan regresi yang terbentuk dari hasil analisis regresi linier berganda yaitu Keputusan Berwirausaha = $0,760 + 0,256X_1 + 0,185X_2 - 0,281X_3 + 0,003X_4 + 0,036X_5 + 0,288X_6 - 0,320X_7 + 0,358X_8 + 0,250X_9 + e$.

Uji statistik yang dilakukan meliputi uji R^2 dengan hasil 74,6%. Sedangkan sisanya 25,4% keputusan berwirausaha dijelaskan oleh variabel bebas diluar penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap keputusan berwirausaha secara simultan sebesar 20,578. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, PMW, perkembangan teknologi, ketersediaan modal dan persepsi terhadap profesi wirausahawan merupakan variabel yang berpengaruh nyata secara parsial. Variabel PKM-K dan keterpaksaan & keadaan mempunyai pengaruh nyata secara parsial yang berlawanan arah dengan keputusan berwirausaha mahasiswa. Sementara itu secara parsial, variabel lingkungan keluarga dan pengaruh teman berpengaruh secara tidak nyata terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa. Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa perkembangan teknologi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha, yang ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektifnya paling besar yaitu sebesar 26,33%.

Saran yang diberikan untuk peneliti diharapkan peneliti dapat meneliti variabel independen diluar model penelitian ini. Kepada mahasiswa Prodi Agrobisnis Perikanan diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk berwirausaha. Kepada Prodi Agrobisnis Perikanan perlu dipertahankan dan ditambah dalam pemberian materi dan praktek untuk membuka bisnis agar nantinya mahasiswa menjadi wirausahawan yang berbakat. Kepada pemerintah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha mahasiswa terutama dalam penyediaan modal bagi mahasiswa yang berwirausaha.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam Berwirausaha”.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan pada skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran yang membangun agar laporan skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.



Malang, Desember 2016

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas terselesainya laporan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam Berwirausaha” ini kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS dan Bapak Zaenal Abidin, S.Pi, MP, M.BA selaku dosen pembimbing atas segala petunjuk dan bimbingan mulai dari penyusunan usulan proposal sampai selesainya laporan skripsi.
2. Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Ibu Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM selaku dosen penguji atas segala kritik dan saran yang menjadikan isi laporan skripsi lebih baik lagi.
3. Bapak Moch. Fattah, S.Pi, M.Si atas bantuannya dalam mencari judul skripsi.
4. Ibu, bapak dan keluarga tercinta yang dengan sabar memberikan motivasi, do'a, kasih sayang dan dukungan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman program studi agrobisnis perikanan yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga dapat tersusun skripsi ini.

Malang, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Kegunaan	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Kewirausahaan dan Wirausahawan	6
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Berwirausaha	8
2.3 Mahasiswa dan Kewirausahaan	11
2.4 Progam Mahasiswa Wirausaha	12
2.5 Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan	13
2.6 Penelitian Terdahulu	14
2.7 Kerangka Berpikir	19
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Jenis dan Sumber Data	20
3.2.1 Jenis Data	21
3.2.2 Sumber Data	21
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel	22
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1 Dokumentasi	24
3.5.2 Kuisisioner	24
3.6 Batasan Penelitian dan Variabel Penelitian	25
3.6.1 Batasan Penelitian	25
3.6.2 Variabel Penelitian	25
3.7 Skala Pengukuran	30
3.8 Metode Analisis Data	31
3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	31
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.8.4 Uji Statistik	36
3.8.5 Sumbangan Efektif	37



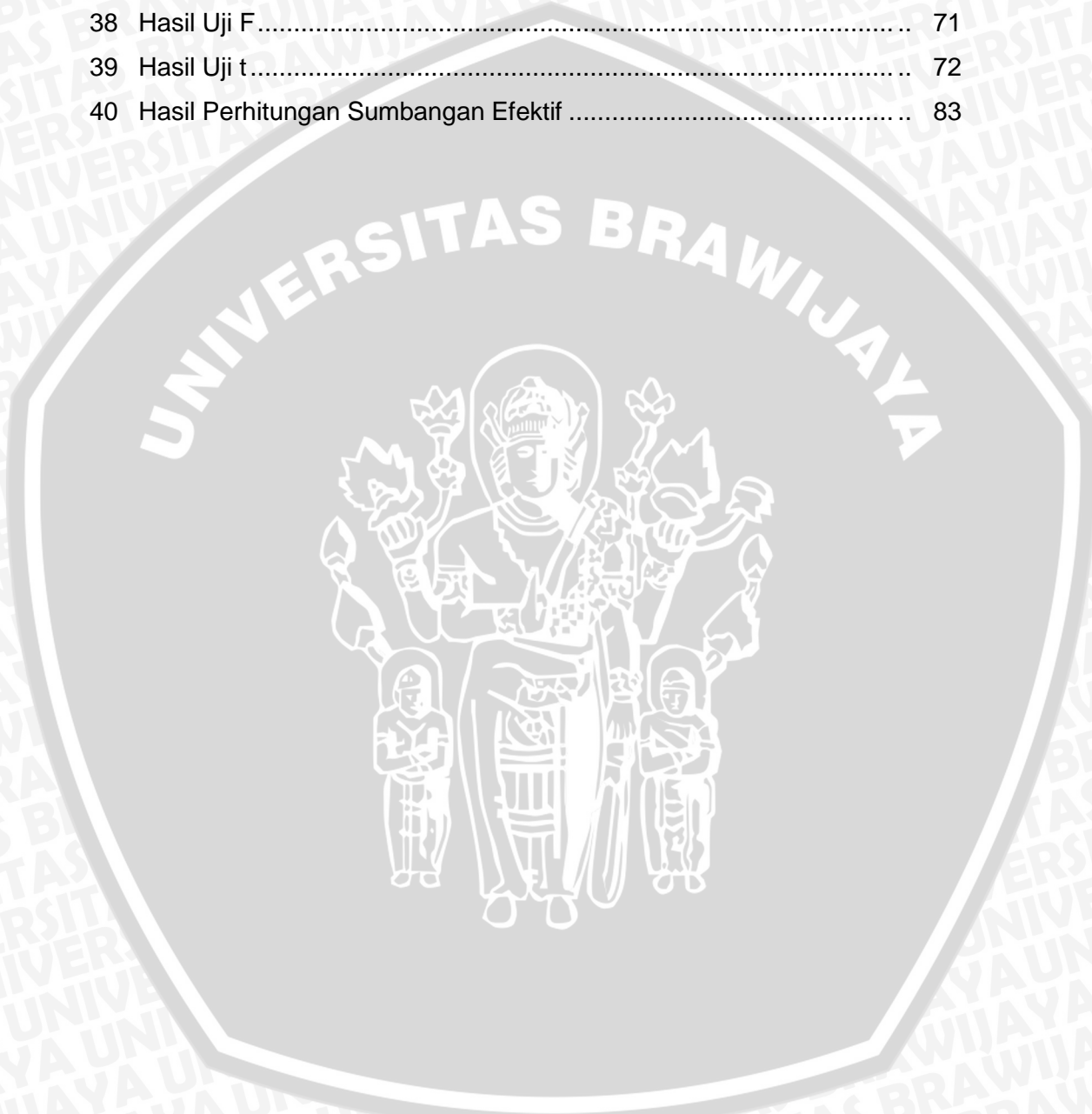
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi Program Studi dan Mahasiswa yang Berwirausaha pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya	39
4.1.1 Deskripsi Program Studi Agrobisnis Perikanan	39
4.1.2 Deskripsi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan yang Berwirausaha	40
4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha.....	46
4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	46
4.2.2 Deskripsi Jawaban Responden	52
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	63
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda	67
4.2.5 Uji Statistik.....	69
4.3 Faktor yang Dominan Mempengaruhi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan dalam Berwirausaha	82
4.4 Implikasi Hasil Penelitian.....	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

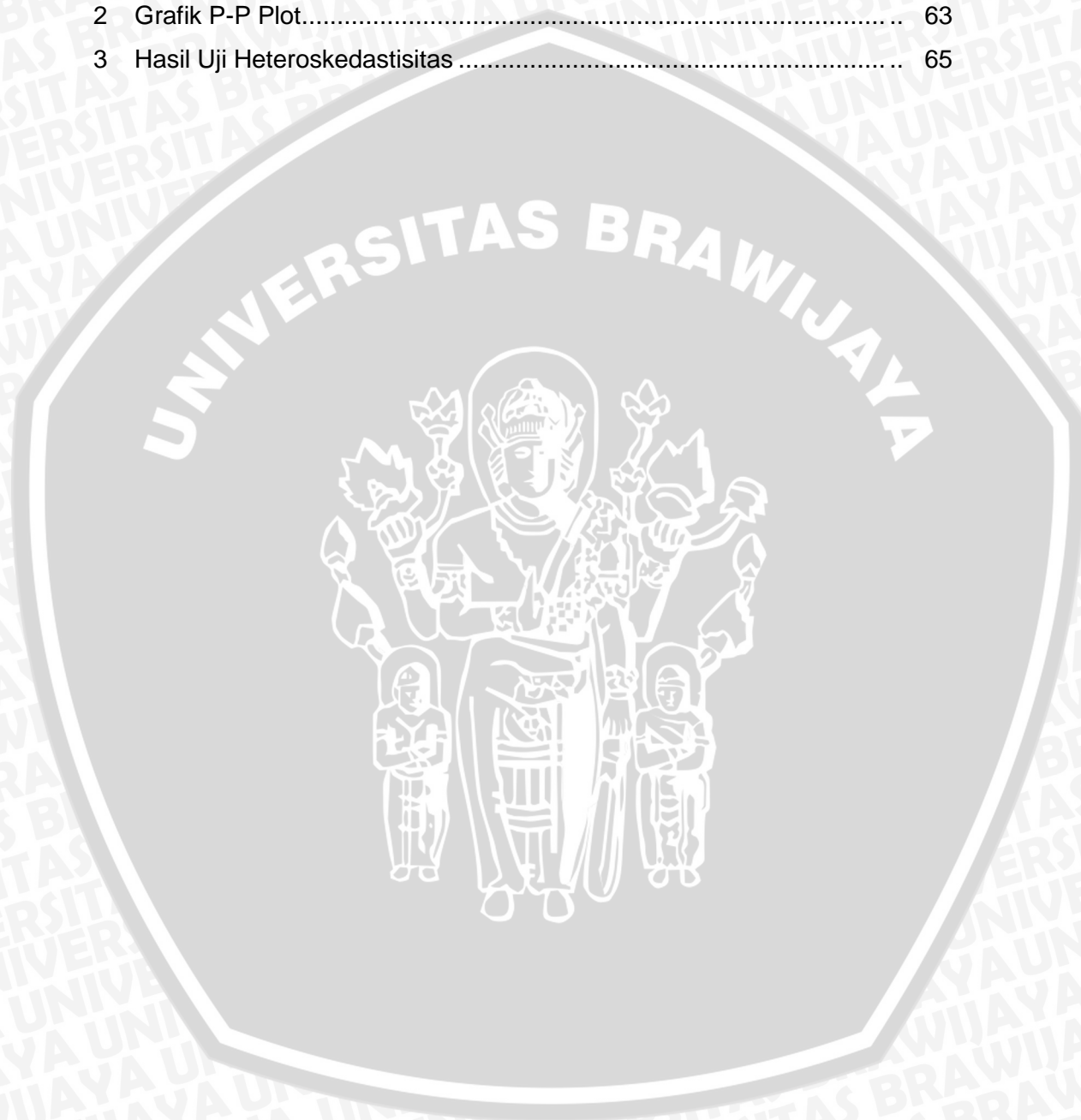
Tabel	Halaman
1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
2 Variabel Independen	26
3 Indikator Variabel Independen	27
4 Indikator Variabel Dependen	29
5 Responden berdasarkan Jenis Kelamin	41
6 Responden berdasarkan Tahun Angkatan	41
7 Responden berdasarkan IPK	42
8 Responden berdasarkan pekerjaan orang tua	42
9 Responden berdasarkan Bidang Usaha	43
10 Responden berdasarkan Bidang Cara Memasarkan Produk	45
11 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan	47
12 Hasil Uji Validitas Variabel PMW	47
13 Hasil Uji Validitas Variabel PKM-K	48
14 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga	48
15 Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Teman	49
16 Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Teknologi	49
17 Hasil Uji Validitas Variabel Keterpaksaan dan Keadaan	50
18 Hasil Uji Validitas Variabel Ketersediaan Modal	50
19 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi terhadap Profesi Wirausahawan ..	50
20 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Berwirausaha	51
21 Hasil Uji Reliabilitas	52
22 Jawaban Responden mengenai Pendidikan Kewirausahaan	52
23 Jawaban Responden mengenai PMW	53
24 Jawaban Responden mengenai Variabel PKM-K	54
25 Jawaban Responden mengenai Lingkungan Keluarga	56
26 Jawaban Responden mengenai Pengaruh Teman	57
27 Jawaban Responden mengenai Perkembangan Teknologi	58
28 Jawaban Responden mengenai Keterpaksaan dan Keadaan	59
29 Jawaban Responden mengenai Ketersediaan Modal	60
30 Jawaban Responden Persepsi terhadap Profesi Wirausahawan	61
31 Jawaban Responden mengenai Keputusan Berwirausaha	62
32 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	63

33	Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
34	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletser	66
35	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
36	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	67
37	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70
38	Hasil Uji F.....	71
39	Hasil Uji t.....	72
40	Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif	83



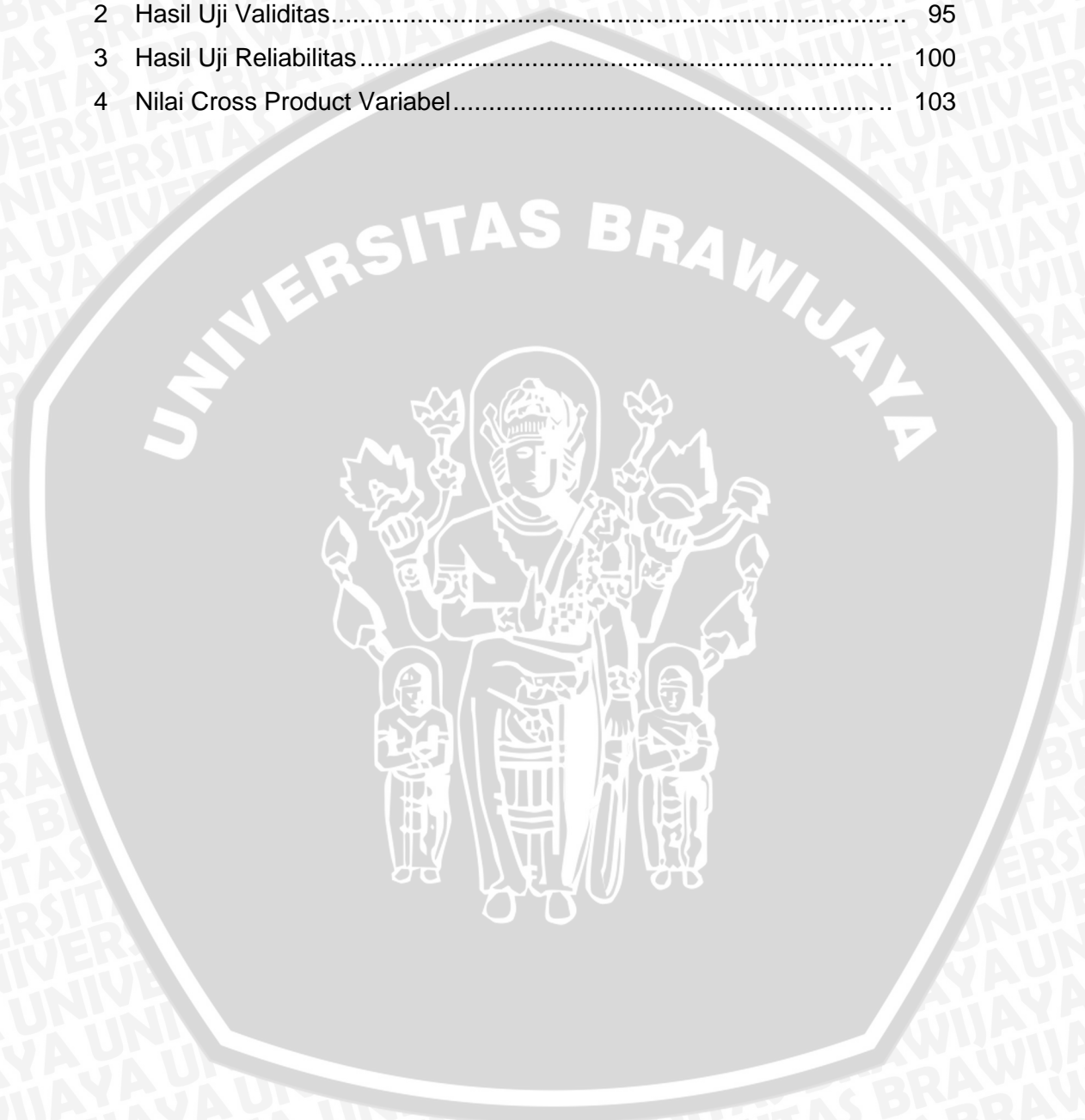
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir Penelitian	19
2 Grafik P-P Plot.....	63
3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kuisisioner Penelitian.....	91
2 Hasil Uji Validitas.....	95
3 Hasil Uji Reliabilitas.....	100
4 Nilai Cross Product Variabel.....	103



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 yakni sebesar 7,24 juta jiwa. Pertambahan pengangguran tersebut akibat meningkatnya jumlah angkatan tenaga kerja seiring dengan adanya PHK dan melemahnya daya serap tenaga kerja dari beberapa industri. Penduduk yang bekerja masih didominasi oleh pekerja berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yakni sebesar 44,27 persen. Sementara penduduk yang bekerja dengan pendidikan sarjana keatas hanya sebesar 8,33 persen (CNN Indonesia, 2015).

Menurut Satiti dan Ekowati (2013), jumlah pengangguran yang sangat tinggi tersebut tentu saja sangat meresahkan pemerintah, ditambah lagi tingginya jumlah pengangguran yang berasal dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Kelulusan sarjana tiap tahunnya terus bertambah sedangkan total lapangan pekerjaan yang tersedia bertambahnya tidak sebanding dengan bertambahnya pencari kerja. Banyak sarjana-sarjana baru yang seharusnya dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan dengan latar belakang pendidikannya, sekarang harus bersusah payah mencari lowongan dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Ciputra (2009) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan *entrepreneurship*, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia.

Kewirausahaan sekarang ini menjadi topik yang amat populer di berbagai kalangan termasuk mahasiswa. Kewirausahaan artinya kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda yang menjadi dasar dalam usaha atau perbaikan hidup. Kepopuleran kewirausahaan ini terjadi karena melihat beberapa negara dalam mengembangkan perekonomiannya didukung oleh para wirausahawannya (Malinda, 2002).

Saiman (2014), menyatakan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barang kali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah risiko.

Menurut Yusof, Permula, dan Pangil (2005) dalam Frinces (2011), ada 4 alasan mengapa para wirausaha penting di dalam masyarakat, yaitu :

1. Untuk mendayagunakan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi, dan berbagai sumberdaya manusia di dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif (*producing effectiv tasks*).
2. Mengidentifikasi berbagai peluang di dalam lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang akan memberikan manfaat kepada setiap orang (*beneficial to everyone*).
3. Untuk memilih pendekatan yang terbaik dalam mendayagunakan semua faktor produksi agar supaya meminimalisir pemborosan di dalam berbagai kegiatan kewirausahaan (*minimize wastage in entrepreneurial activities*).
4. Untuk kemanfaatan generasi mendatang (*benefit of the future generation*).

Dewasa ini kewirausahaan sedang gencar dilakukan terutama dalam dunia pendidikan. Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) mencanangkan program kewirausahaan mahasiswa menjadi prioritas nasional sebagai upaya



pembenahan sistem pendidikan agar terjadi keselarasan antara pendidikan dan dunia kerja (Irwandi, 2009 *dalam* Yulia dan Kusrini, 2011).

Program studi Agrobisnis Perikanan, Universitas Brawijaya juga turut berpartisipasi, salah satunya memasukkan kewirausahaan di dalam kurikulum pendidikan pada mata kuliah Kapita Selekta Kewirausahaan dan Kewirausahaan Perikanan serta mata kuliah yang erat kaitannya dengan kewirausahaan yaitu Pemasaran Hasil Perikanan, Manajemen Usaha Perikanan, dan Manajemen Agribisnis Perikanan. Dengan adanya mata kuliah tersebut dapat menjadi bukti bahwa pendidikan kewirausahaan sekarang ini dianggap penting untuk diberikan kepada mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan khususnya program studi Agrobisnis Perikanan.

Seiring berjalannya waktu, sekarang ada beberapa mahasiswa program studi Agrobisnis Perikanan yang sudah merintis usahanya mulai dari bangku perkuliahan. Kewirausahaan pada mahasiswa selalu menjadi topik menarik untuk dibahas karena tidak semua mahasiswa mau dan sanggup menjalankan kuliah sambil berwirausaha, ini pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa tersebut berwirausaha dari bangku perkuliahan.

Maka dari itu perlu diadakannya penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang cukup tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha sehingga nantinya banyak mahasiswa yang turut serta memulai usahanya dari bangku kuliah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum program studi dan mahasiswa yang berwirausaha pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha ?
3. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan program studi dan mahasiswa yang berwirausaha pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha.
3. Untuk menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha.

1.4 Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti

Sebagai informasi keilmuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan serta sebagai data untuk melakukan penelitian lanjutan, dan membandingkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya di lapang.

2. Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan

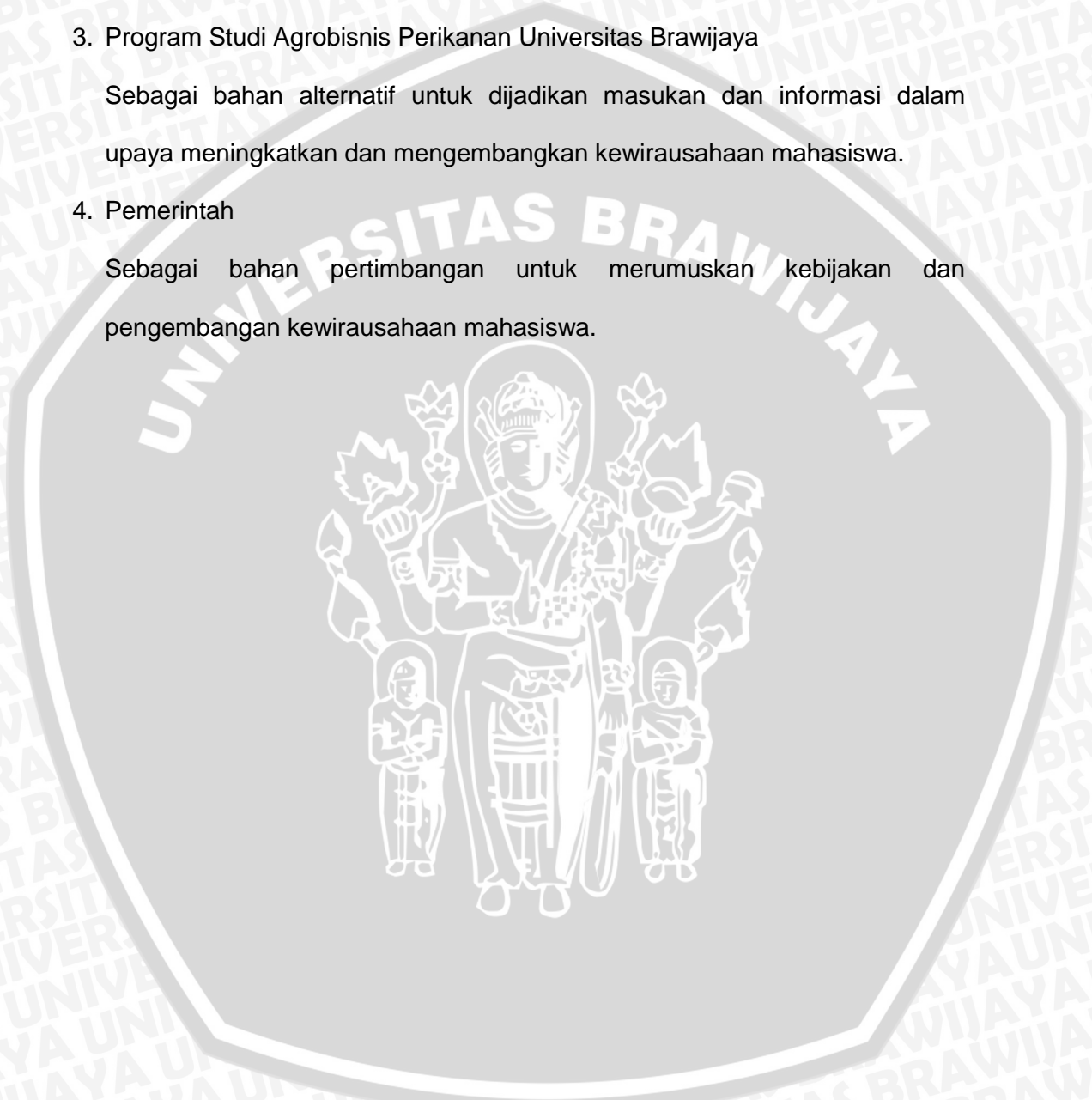
Sebagai informasi yang cukup tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha sehingga nantinya diharapkan banyak mahasiswa yang turut serta memulai usahanya dari bangku kuliah.

3. Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya

Sebagai bahan alternatif untuk dijadikan masukan dan informasi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kewirausahaan mahasiswa.

4. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dan pengembangan kewirausahaan mahasiswa.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kewirausahaan dan Wirausahawan

Pengertian kewirausahaan menurut Intruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995 : “kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk yang baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar” (Saiman, 2014).

Menurut Suryana (2001) dalam Malinda (2002), istilah kewirausahaan berasal dari kata entrepreneurship, yang berarti suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup.

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan ke dan akhiran an yang bersifat membuat yang bersifat membuat kata benda kewirausahaan mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan kewirausahaan. Lebih lanjut bila wira diartikan sebagai berani dan usaha diartikan sebagai kegiatan bisnis yang non komersil maupun yang non bisnis atau non komersil, maka kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan bisnis maupun non bisnis. (Riani, 2005 dalam Isabella, 2010).

Menurut Alma (2011), wirausahawan adalah seseorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Seseorang wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru, yang merupakan gabungan dari lima hal, yaitu pengenalan

barang dan jasa baru, metode produksi baru, sumber bahan mentah baru, pasar-pasar baru dan organisasi industri baru.

Menurut pendapat Hisrich et al. (2005) dalam Saiman (2014), wirausahawan dapat didefinisikan melalui tiga pendekatan, diantaranya :

1. Pendekatan ekonom, wirausahawan adalah orang yang membawa sumberdaya tenaga, mterial, dan aset-aset lain ke dalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan/pembaruan dan suatu tatanan atau tata dunia baru.
2. Pendekatan psikolog, wirausahawan adalah betul-betul sesorang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuau, pada percobaaan, pada penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain.
3. Pendekatan seorang pebisnis, wirausahawan adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama enrepreneur mungkin sebagai sekutu/mitra, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seseorang yang menciptakan kekeayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumberdaya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Berwirausaha

Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), faktor yang mempengaruhi seseorang berwirausaha diantaranya :

1. Wirausaha sebagai pahlawan

Faktor tak berwujud tapi sangat penting adalah sikap orang Amerika terhadap para wirausahawan. Sebagai sebuah bangsa kita telah meningkatkan status mereka sebagai pahlawan dan kita mengikuti mereka sebagai model yang patut ditiru. Pendiri bisnis seperti Bill Gates (Microsoft Corporation), Jeff Bezos (Amazon.com), dan Michael Dell (Dell Computer Corporation) adalah pahlawan di bidang kewirausahaan.

2. Pendidikan kewirausahaan

Banyak akademi dan universitas menyadari bahwa kewirausahaan merupakan mata kuliah yang sangat populer. Dihantui oleh berkurangnya kesempatan kerja di perusahaan-perusahaan Amerika dari jalur karier yang kurang menjanjikan, jumlah mahasiswa yang menginginkan memiliki bisnis sendiri sebagai karier meningkat dengan cepat. Dewasa ini lebih dari 2.100 akademi dan universitas menawarkan mata kuliah kewirausahaan dan bisnis kecil pada sekitar 200.000 mahasiswa. Banyak akademi dan universitas kesulitan memenuhi permintaan akan mata kuliah kewirausahaan dan bisnis kecil.

3. Faktor ekonomi dan demografi

Hampir dua pertiga dari para wirausahawan memulai bisnis mereka antara umur 25-44 tahun, dan banyak penduduk bangsa ini masuk dalam kisaran umur ini. Selain itu, pertumbuhan ekonomi antara 1980-an dan 1990-an telah menciptakan jumlah kemakmuran yang cukup besar diantara orang-orang dari kelompok umur ini dan berbagai peluang bisnis yang dapat mereka manfaatkan.

4. Pergeseran ke ekonomi jasa

Sektor jasa menghasilkan 80% dari seluruh jenis pekerjaan dan menyumbang 64% Produk Domestik Bruto (PDB) di Amerika Serikat, yang mencerminkan peningkatan tajam sejak satu dasawarsa lalu. Karena biaya pendirian yang relatif rendah, bisnis jasa telah menjadi sangat populer diantara para wirausahawan.

5. Kemajuan teknologi

Dengan bantuan mesin modern seperti komputer pribadi, laptop, mesin faks, foto kopi, printer bewana, telepon dan voice mail, seseorang dapat bekerja di rumah seperti layaknya bisnis besar. Pada zaman dulu, tingginya biaya teknologi membuat perusahaan kecil tidak mungkin bersaing dengan perusahaan besar yang mampu membeli alat-alat tersebut. Dewasa ini, harga komputer dan alat teknologi lain terjangkau oleh perusahaan kecil.

6. Gaya hidup bebas

Kewirausahaan cocok dengan gaya hidup orang Amerika yang menyukai kebebasan dan kemandirian. Orang ingin bebas memilih tempat tinggal mereka, jam kerja yang mereka sukai, dan apa yang mereka kerjakan. Meskipun jaminan keuangan tetap merupakan tujuan penting bagi hampir semua wirausahawan, banyak dari wirausahawan itu yang memberikan prioritas utama pada masalah gaya hidup seperti lebih banyak waktu untuk keluarga dan teman, lebih banyak waktu senggang, dan lebih bisa mengendalikan tekanan pekerjaan.

7. E-Commerce dan World Wide Web

Kemajuan World Wide Web yang merupakan jaringan sangat besar yang menghubungkan komputer di seluruh dunia melalui internet dan membuka lautan informasi kepada penggunanya telah membiakkan ribuan usaha kewirausahaan sejak permulaan tahun 1993. Perdagangan online tumbuh dengan sangat cepat, menciptakan berbagai peluang bagi wirausahawan yang paham akan internet.

Menurut Hendro (2011) ada beberapa faktor yang memengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur entrepreneurship sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah :

1. Faktor individual/personal

Yang dimaksudkan dengan faktor individual/personal disini adalah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga. Contohnya ialah :

- a. Pengaruh masa kanak-kanaknya : misalnya, saat masih anak-anak, ia sering diajak oleh orang tua, paman, saudara, tetangga ke tempat yang berhubungan dengan bisnis. Pengalaman ini akan terus melekat dalam benaknya sehingga ia bercita-cita suatu saat ingin menjadi pengusaha.
- b. Perkembangan saat dewasa : pergaulan, suasana kampus, dan teman-temannya yang sering berkecimpung dalam bisnis akan memacu dirinya untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang entrepreneur.
- c. Perspektif atau cita-citanya : keinginan menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman, atau tetangga yang sukses menjadi entrepreneur.

2. Suasana kerja

Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan sebagai pengusaha. Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk menjadi seorang pengusaha.

3. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tidak berpendidikan tinggi mempunyai

hasrat yang kuat untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk sukses dan kaya).

4. Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang mengambil keputusan untuk menjadi pengusaha, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, coach, dan mentornya.

5. Lingkungan dan pergaulan

Lingkungan, pergaulan, suasana kampus, dan teman-teman yang sering berkecimpung dalam bisnis akan memacu seseorang untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang entrepreneur.

6. Ingin lebih dihargai

Sesuai dengan teori Maslow, setelah sandang, pangan dan papan terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yang ingin diraih seseorang adalah self-esteem (ingin lebih dihargai). Dan, itu terkadang tidak didapatkan di dunia pekerjaan atau lingkungan. Self esteem akan memacu seseorang untuk mengambil karier menjadi pengusaha.

7. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun, dan menganggur atau belum bekerja akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi pengusaha, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

2.3 Mahasiswa dan Kewirausahaan

Kampus adalah pusat kreativitas. Mahasiswa diwadahi untuk berpikir dan berkreasi dalam rangka menemukan ide dan alat baru yang menarik, efisien, dan bermanfaat bagi orang banyak. Kampus sebagai pusat pembelajaran. Sejatinya berwirausaha bukan semata untuk membuka lapangan kerja bagi banyak orang.

Wirausaha dari kampus justru berpotensi dimulai dari semangat menularkan *spirit entrepreneurship* bagi banyak orang. Mahasiswa sangat cocok untuk mengupayakan pengajaran wirausaha yang sistematis, terukur dan tepat dalam mengajak banyak orang baik di dalam kampus maupun di luar kampus guna mencari peluang usaha baru (Antoni, 2012).

Sarjana sekarang adalah terlalu banyak teori, malas memulai, dan hanya mencari pekerjaan. Mereka kaya wawasan, tetapi minim latihan dan pengalaman. Semua itu terjadi bukan hanya karena tidak tepatnya metode pendidikan, tetapi juga karena tidak terbangunnya lingkungan secara kondusif (baik lingkungan rumah tangga, sosial-komunitas, dunia bisnis, dunia politik) bagi para mahasiswa dan sarjana untuk berlatih berwirausaha, berorganisasi dan berkomunikasi dengan jejaring bisnis. Beruntung bagi mahasiswa sekarang banyak digulirkan program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, program mahasiswa berwirausaha dan lainnya (Setiawan, 2012).

2.4 Program Mahasiswa Wirausaha

Sebagai pelengkap program-program yang telah ada sebelumnya, khususnya kewirausahaan, sejak tahun 2009 Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi. Program tersebut dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di beberapa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) hasil diseleksi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) dengan alokasi dana yang berbeda-beda (Kemenristek, 2015).

PMW bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis ipteks kepada para mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job*

seeker) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi calon/pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global. Program ini juga bertujuan mendorong kelembagaan atau unit kewirausahaan di perguruan tinggi agar dapat mendukung pengembangan program-program kewirausahaan. Sebagai hasil akhir, diharapkan terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi (Kemenristek, 2015).

Keberhasilan program ini setidaknya-tidaknya dilihat dari tiga indikator, yaitu jumlah mahasiswa yang berhasil menjalankan usaha (sebagai wirausaha), terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan terbentuknya lembaga pengembangan pendidikan kewirausahaan yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait kewirausahaan di perguruan tinggi (Kemenristek, 2015).

2.5 Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan

Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) merupakan program pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada laba (profit). Komoditas usaha yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat berupa barang atau jasa yang selanjutnya merupakan salah satu modal dasar mahasiswa dalam berwirausaha dan memasuki pasar. Komoditas tim PKM-K hendaknya tidak menjadi kompetitor produk sejenis yang merupakan penghasilan masyarakat. Pemeran utama berwirausaha dalam hal ini adalah mahasiswa, bukan masyarakat, ataupun mitra lainnya. Tujuan PKM-K adalah menghasilkan karya kreatif, inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi mahasiswa setelah menyelesaikan studi (Kemenristek, 2015).

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Kusri (2011), Praswati (2014), serta Ginting dan Yuliawan (2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia dan Kusri (2011), menganalisa pengaruh faktor demografi yaitu usia (x_1) dan IPK (x_2), ciri pribadi wirausaha yaitu ekstraversi (x_3), kesepahaman (x_4), berani mengambil resiko (x_5), berkeinginan untuk selalu berprestasi dan independen (x_6) dan *overconfidence* (x_7) serta faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan keluarga (x_8), pengaruh teman di lingkungan kampus (x_9), kesempatan (x_{10}), kebebasan (x_{11}) dan kepuasan menjalani hidup (x_{12}) terhadap kepemilikan usaha mandiri mahasiswa ITS (Y). Jumlah populasi yaitu 9373 dan diambil sampel dengan rumus sampling prrporsional sebanyak 109 responden. Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner. Hasil dari penelitian ini adalah Sebagian besar mahasiswa ITS tidak memiliki usaha mandiri. Mahasiswa yang punya usaha mandiri memiliki besar pengeluaran dalam satu bulan kurang dari Rp 700.000 dan berasal dari luar Surabaya. Bila dilihat dari pekerjaan orang tua, sebagian besar adalah PNS. Prestasi akademik mahasiswa yang memiliki usaha mandiri berada pada kisaran IPK 2,50 s.d 3,00. Berdasarkan presentase terbesar skor untuk variabel prediktor, mahasiswa yang memiliki usaha mandiri berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi kecuali pada skor variabel pengaruh lingkungan keluarga yaitu berada dalam kategori rendah. Variabel yang signifikan berpengaruh terhadap kepemilikan usaha mandiri mahasiswa ITS adalah IPK dan *overconfidence* (kepercayaan yang berlebih) pada tingkat signifikansi 15%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Praswati (2014), menganalisa variabel harga diri (x_1), tantangan pribadi (x_2), keinginan menjadi bos (x_3), inovasi (x_4), kepemimpinan (x_5), fleksibilitas (x_6), keuangan (x_7) dan lingkungan (x_8) terhadap minat wirausaha (Y). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2009-2013 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berjumlah 4374 orang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur melalui kuisisoner yang dibagikan kepada 125 responden dengan analisis data menggunakan analisis linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah 73 dari responden menyatakan ingin menjadi wirausaha. Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos (x_3), kepemimpinan (x_5), keuangan (x_7) dan lingkungan (x_8). Variabel harga diri (x_1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Dan variabel tantangan pribadi (x_2) dan fleksibilitas (x_6) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Ginting dan Yuliawan (2015), menganalisa pengaruh variabel kepribadian (x_1), lingkungan (x_2), demografis (x_3), ketersediaan informasi kewirausahaan (x_4), kepemilikan jaringan sosial (x_5), akses kepada modal (x_6) terhadap minat kewirausahaan (Y). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa STMIK Mikroskil pada Program Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi yang berjumlah 1683. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yang berjumlah 323 Orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuisisoner, wawancara langsung, dan studi dokumentasi dengan analisis data menggunakan analisis linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan secara statistik untuk pengujian secara bersama-sama, dimana variabel kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan akses

kepada modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STMIK Mikroskil Medan, dimana nilai Fhitung > F tabel atau $24.901 > 2.12$. Dari hasil penelitian menunjukkan secara statistik untuk pengujian secara parsial dimana variabel kepribadian (x_1), ketersediaan informasi kewirausahaan (x_4), kepemilikan jaringan sosial (x_5), terhadap minat kewirausahaan (Y). Sedangkan untuk lingkungan (x_2), demografis (x_3), dan akses kepada modal (x_6) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Y).

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Variabel	Metode Analisis
1.	Yulia dan Kusri (2011)	Variabel dependen : kepemilikan usaha mandiri mahasiswa ITS (Y) Variabel independen : Usia (x_1), IPK (x_2), Ekstraversi (x_3), Kesepahaman (x_4), Berani mengambil resiko (x_5), Berkeinginan untuk selalu berprestasi dan independen (x_6), <i>Overconfidence</i> (x_7), Pengaruh lingkungan keluarga (x_8), Pengaruh teman di lingkungan kampus (x_9), Kesempatan (x_{10}), Kebebasan (x_{11}), dan Kepuasan menjalani hidup (x_{12})	Analisis Regresi Logistik Biner
2.	Praswati (2014)	Variabel dependen : Minat wirausaha (Y) Variabel independen : Harga diri (x_1), Tantangan pribadi (x_2), Keinginan menjadi bos (x_3), Inovasi (x_4), Kepemimpinan (x_5), Fleksibilitas (x_6), Keuangan (x_7), Lingkungan (x_8)	Analisis Regresi Linier Berganda
3.	Ginting dan Yuliawan (2015)	Variabel dependen : Minat kewirausahaan (Y) Variabel independen : Kepribadian (x_1), Lingkungan (x_2), Demografis (x_3), Ketersediaan informasi kewirausahaan (x_4), Kepemilikan jaringan sosial (x_5), Akses kepada modal (x_6)	Analisis Regresi Linier Berganda

Lanjutan Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Variabel	Metode Analisis
4.	Kadarsih (2013)	Variabel dependen : Minat kewirausahaan (Y) Variabel independen : Bakat (x_1), Keahlian (x_2), Keinginan berhasil (x_3), Kebebasan dalam bekerja (x_4), Persepsi terhadap profesi wirausahawan (x_5), Pekerjaan orang tua (x_6), Lingkungan Pergaulan (x_7), Lingkungan tempat tinggal (x_8), Ketersediaan modal (x_9), dan Pembelajaran kewirausahaan (x_{10})	<i>Exploratory Factor Analysis</i>
5.	Oktarilis (2013)	Variabel dependen : Keinginan menjadi wirausaha (Y) Variabel independen : Keberhasilan diri (X1), Toleransi akan resiko (X2), Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja (X3), Kebutuhan berprestasi (X4), Kesiapan Instrumentasi (X5)	Analisis Regresi Linier Berganda

2.7 Kerangka Berfikir

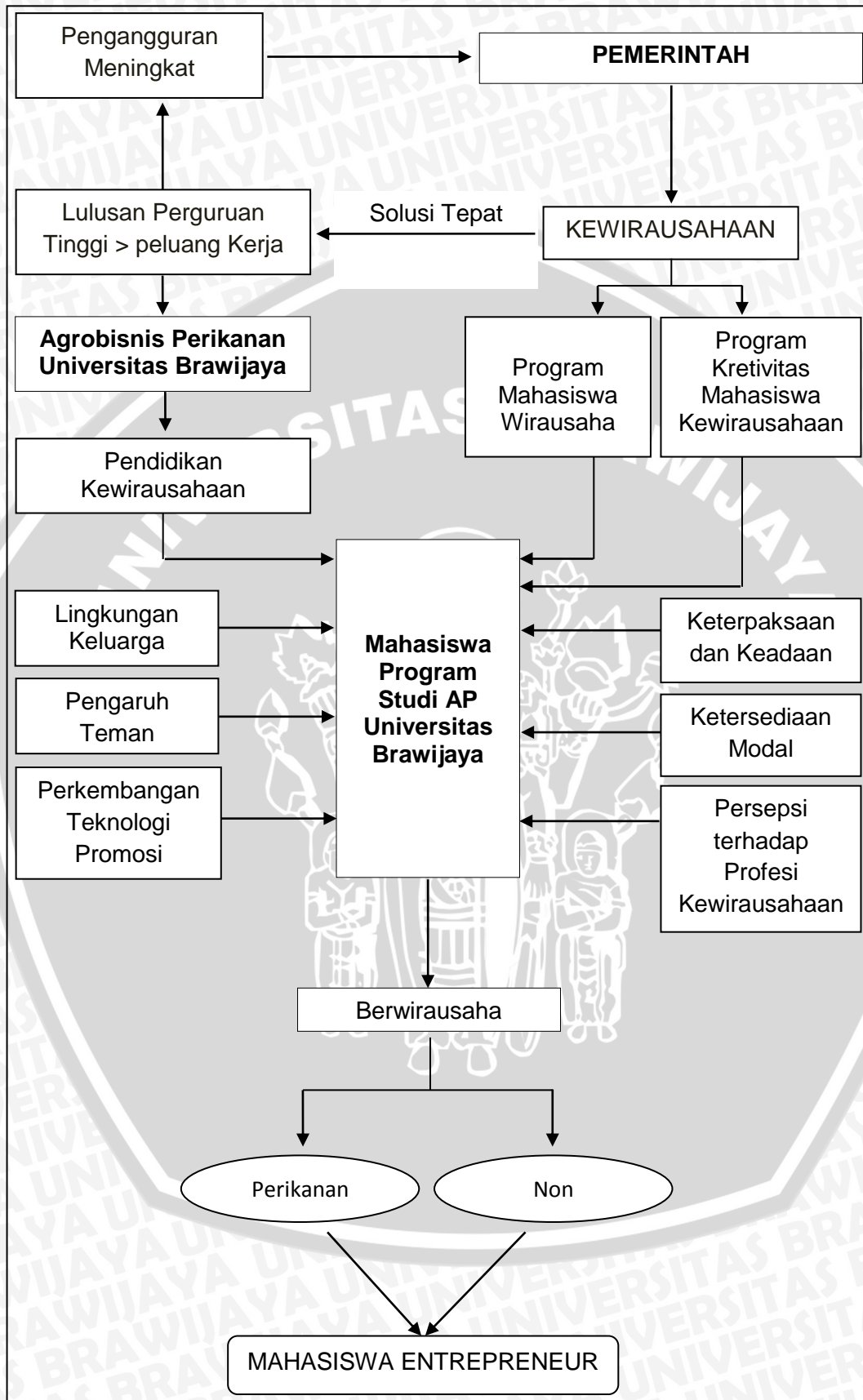
Menurut Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2014), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Di dalam kerangka pemikiran, peneliti membatasi dan menggambarkan hal-hal yang diteliti. Selain itu, kerangka pikir juga dijadikan sebagai arah atau bahan acuan agar penelitian tidak keluar dari tujuan penelitian.

Ciputra (2009) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan *entrepreneurship*, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia.

Dewasa ini kewirausahaan sedang gencar dilakukan terutama dalam dunia pendidikan. Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI) mencanangkan program kewirausahaan mahasiswa menjadi prioritas nasional sebagai upaya pembenahan sistem pendidikan agar terjadi keselarasan antara pendidikan dan dunia kerja (Irwandi, 2009 dalam Yulia dan Kusri, 2011).

Program studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya juga turut berpartisipasi, salah satunya memasukkan kewirausahaan di dalam kurikulum pendidikan pada mata kuliah Kapita Selekta Kewirausahaan, Pemasaran Hasil Perikanan, Manajemen Usaha Perikanan, Manajemen Agribisnis Perikanan, dan Kewirausahaan Perikanan. Dengan adanya mata kuliah tersebut dapat menjadi bukti bahwa pendidikan kewirausahaan sekarang ini dianggap penting untuk diberikan kepada semua mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan khususnya program studi Agrobisnis Perikanan.

Seiring berjalannya waktu, sekarang ada beberapa mahasiswa program studi Agrobisnis Perikanan yang sudah merintis usahanya mulai dari bangku perkuliahan. Kewirausahaan pada mahasiswa selalu menjadi topik menarik untuk dibahas karena tidak semua mahasiswa mau dan sanggup menjalankan kuliah sambil berwirausaha, ini pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa tersebut berwirausaha dari bangku perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang cukup tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha sehingga nantinya diharapkan banyak mahasiswa yang turut serta memulai usahanya dari bangku kuliah. Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian



III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam Berwirausaha” ini dilaksanakan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya pada Bulan Juni dan Juli 2016.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi pengumpulan data, analisis data dan interpretasi tentang arti dari data yang diperoleh.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2014), adalah suatu penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Menurut Nazir (2011), analisis deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dengan menggambarkan gejala yang sudah ada, mengidentifikasi masalah maupun memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama sehingga dapat belajar dari pengalaman orang lain untuk membuat rencana serta keputusan pada waktu yang akan datang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder .

3.2.1 Jenis Data

Menurut Arikunto (2010), Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif atau eksperimen dan diolah dengan rumus-rumus statistik baik secara manual maupun menggunakan aplikasi komputer. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa skor jawaban dari responden yang kemudian diolah dengan aplikasi SPSS 16.

Menurut Idrus (2007), data kualitatif adalah data yang diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa dan dipikirkan oleh peneliti yang terkait dengan fokus penelitian dimana data kualitatif berupa hasil wawancara yang diubah menjadi narasi oleh peneliti. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang gambaran responden.

3.2.2 Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah serta diterbitkan sendiri oleh organisasi yang menggunakannya (Kuswaidi dan Mutiara, 2004). Sedangkan Menurut Sarwono (2006), menyatakan bahwa data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh si peneliti dari sumber asli atau pertama, yaitu melalui nara sumber yang tepat dan yang peneliti jadikan responden dalam penelitian. Data primer yang didapat dari penelitian ini akan dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner kepada sebagian mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya yang dijadikan responden.

Data sekunder adalah data yang tidak diterbitkan oleh penggunanya, atau data yang dikumpulkan pihak lain (Kuswaidi dan Mutiara, 2004). Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Periset hanya sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan (Istijanto, 2005). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data mahasiswa program studi agrobisnis perikanan yang sudah berwirausaha, referensi

penunjang dalam pelaksanaan penelitian berupa jurnal dan buku yang saling keterkaitan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto (2010), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua lika-liku yang ada di dalam populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya Malang yang sudah berwirausaha dan tidak menyertakan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya yang berada di Kediri karena keterbatasan akses transportasi dan waktu penelitian. Populasi ini didapat dengan cara menyebar formulir mahasiswa wirausaha kepada perwakilan angkatan mulai dari 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Kemudian dalam waktu 2 minggu formulir tersebut harus diambil dengan ketentuan sudah terisi mahasiswa dari masing-masing angkatan yang sudah berwirausaha, dari formulir yang telah diisi tersebut didapatkan 71 mahasiswa program studi agrobisnis perikanan yang sudah berwirausaha.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya yang sudah berwirausaha, kemudian dihitung dengan rumus Slovin.

Menurut Umar (2002), untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat dihitung dengan rumus Slovin seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen/anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan 5%)

Perhitungan sampel dengan populasi 71 dan tingkat kesalahan 5% menurut rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{71}{1 + 71 \times 5^2}$$

$$n = 60.29$$

menurut perhitungan sampel yang didapatkan sebesar 60,29 dan dibulatkan menjadi 61 responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelilian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan teknik *Propotionate Srtatified Random Sampling* atau teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah 71 mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan yang berwirausaha yang diambil dan nantinya 61 sampel harus dihitung secara proporsional menurut bidang usaha yang dijalankan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu dokumentas dan penyebaran kuisioner.

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak terlalu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah (Arikunto, 2010).

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengumpulkan daftar mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya yang sudah berwirausaha.

3.5.2 Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014).

Kuisioner pada penelitian ini akan dibagikan kepada mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya yang berwirausaha dan telah terpilih sebagai responden.

3.6 Batasan Penelitian dan Variabel Penelitian

3.6.1 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Batasan penelitian terkait dengan subyek dan obyek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian adalah subjek yang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2010). Subjek penelitian itu adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang dibeikan kepadanya. Subjek atau responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya Malang yang berwirausaha.
- b. Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2010). Objek pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha.

3.6.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat maupun nilai seseorang atau obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014), Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas sifatnya mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah

variabel yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha meliputi Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Program Mahasiswa Wirausaha (X_2), Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (X_3), Lingkungan Keluarga (X_4), Pengaruh Teman (X_5), Perkembangan Teknologi (X_6), Keterpaksaan dan Keadaan (X_7), Ketersediaan modal (X_8) dan Persepsi terhadap profesi wirausahawan (X_9).

Tabel 2. Variabel Independen

Variabel	Definisi
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu ilmu dan pengetahuan yang diberikan dalam bentuk mata kuliah umum, ataupun praktek secara langsung dan bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan, perencanaan dan pengembangan produk, peluang bisnis, menciptakan kreativitas, dan mengerti dasar-dasar marketing, organisasi, produksi, mampu memimpin bisnis serta menghadapi tantangan masa depan (Alma, 2011).
Program Mahasiswa Wirausaha (X_2)	Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) adalah program prioritas Dikti yang pelaksanaannya didelegasikan kepada perguruan tinggi, dimaksudkan untuk menjembatani mahasiswa memasuki dunia bisnis riil melalui fasilitas "start up business". Mahasiswa (secara individu atau kelompok) yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan dipacu untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya. (Kemenristek, 2015).
Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (X_3)	Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) merupakan program pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada laba (profit). Tujuan PKM-K adalah menghasilkan karya kreatif, inovatif dalam membuka peluang usaha yang berguna bagi mahasiswa setelah menyelesaikan studi (Kemenristek, 2015).
Lingkungan Keluarga (X_4)	Lingkungan keluarga (orang tua, saudara, kakek, paman, bibi) sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang mengambil keputusan untuk menjadi pengusaha, karena keluarga berfungsi sebagai konsultan pribadi, coach, dan mentornya (Hendro, 2011).
Pengaruh Teman (X_5)	Pergaulan, suasana kampus, dan teman-teman yang sering berkecimpung dalam bisnis akan memacu seseorang untuk mengambil jalan hidup menjadi seorang entrepreneur (Hendro, 2011).

Lanjutan Tabel 2. Variabel Independen

Variabel	Definisi
Perkembangan Teknologi (X_6)	Perkembangan teknologi seperti komputer pribadi, laptop, mesin faks, foto kopi, printer bewana, telepon dan media sosial dapat mempermudah seseorang untuk bekerja di rumah seperti layaknya bisnis besar (Zimmerer dan Scarborough, 2008)
Keterpaksaan dan Keadaan (X_7)	Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun, dan menganggur atau belum bekerja akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi pengusaha, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya (Hendro, 2011).
Ketersediaan modal (x_8)	Ketersediaan Modal merupakan tersedianya semua barang mencakup sarana maupun prasarana yang digunakan dalam proses produksi seperti uang, tanah, peralatan dan tenaga. Sumber modal dapat dari modal sendiri maupun modal pinjaman (Ginting dan Yuliawan, 2015).
Persepsi terhadap profesi wirausahawan (x_9)	Persepsi terhadap profesi wirausahawan adalah cara pandang seseorang terhadap wirausahawan yang dikenal, wirausahawan yang dikenal akan memberikan pengaruh positif untuk memulai berwirausaha karena ada keyakinan bahwa ia juga mampu berhasil seperti wirausahawan tersebut (Kadarsih, 2013).

Setelah mengetahui pengertian dari masing-masing variabel independen, dapat ditentukan indikator variabel yang terdapat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Indikator Variabel Independen

Variabel	Indikator
Pendidikan Kewirausahaan	X1.1 Saya mengambil seluruh mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan (Kapita Selekt Kewirausahaan, Pemasaran Hasil Perikanan, Manajemen Agribisnis Perikanan, Manajemen Usaha Perikanan dan Kewirausahaan Perikanan)
	X1.2 Saya memperoleh ilmu kewirausahaan pada mata kuliah tersebut
	X1.3 Saya berwirausaha setelah mengambil salah satu dari mata kuliah tersebut
	X1.4 Saya menerapkan ilmu-ilmu mata kuliah tersebut pada usaha yang saya jalankan
Program Mahasiswa Wirausaha	X2.1 Saya mengerti program mahasiswa wirausaha
	X2.2 Saya pernah mengikuti program mahasiswa wirausaha
	X2.3 Program mahasiswa wirausaha bermanfaat bagi saya
	X2.4 Saya berwirausaha setelah mengikuti program tersebut

Lanjutan Tabel 3. Indikator Variabel Independen

Variabel	Indikator	
Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan	X3.1	Saya mengerti program kreativitas mahasiswa kewirausahaan
	X3.2	Saya pernah mengikuti program tersebut
	X3.3	Program tersebut bermanfaat bagi saya
	X3.4	Saya berwirausaha setelah mengikuti program tersebut
Lingkungan Keluarga	X4.1	Orang tua atau saudara saudara saya adalah seorang pengusaha
	X4.2	Saya terbiasa membantu/disuruh orang tua/saudara saya dalam menjalankan usahanya
	X4.3	Orang tua/saudara saya mengajarkan kewirausahaan kepada saya
	X4.4	Saya berwirausaha karena melihat orang tua/saudara saya yang sukses dalam berwirausaha
Pengaruh Teman	X5.1	Teman saya ada yang kuliah sambil berwirausaha
	X5.2	Saya pernah diajak berwirausaha oleh teman saya
	X5.3	Saya berwirausaha setelah melihat teman saya memperoleh keuntungan dengan berwirausaha
Perkembangan Teknologi	X6.1	Saya mengerti sekarang banyak teknologi (komputer pribadi, laptop, mesin faks, foto kopi, printer bewana, telepon dan media sosial) yang memudahkan untuk berwirausaha
	X6.2	Perkembangan teknologi promosi mendorong saya untuk berwirausaha
	X6.3	Saya memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menjalankan usaha saya
	X6.4	Perkembangan teknologi memudahkan saya dalam menjalankan wirausaha
Keterpaksaan dan Keadaan	X7.1	saya selalu mendapat uang saku dari orang tua setiap bulannya
	X7.2	uang saku dari orang tua saya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan selama di Malang
	X7.3	Keadaan ekonomi saya memaksa saya untuk berwirausaha
Ketersediaan Modal	X8.1	Saya berfikir bahwa berwirausaha itu harus diawali dengan modal yang besar
	X8.2	Saya berwirausaha ketika mempunyai modal cukup
	X8.3	Saya memanfaatkan modal sendiri atau modal dari orang tua untuk berwirausaha
	X8.4	Saya meminjam modal dari Bank atau Koperasi untuk berwirausaha
Persepsi terhadap Profesi Wirausahawan	X9.1	Saya banyak mengenal orang yang berprofesi sebagai wirausahawan
	X9.2	Kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar itu jika saya menjadi wirausahawan
	X9.3	Saya berwirausaha setelah mengenal dan mengetahui orang yang berprofesi sebagai wirausahawan tersebut

b. Variabel Dependen

Ini sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat sifatnya dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keputusan berwirausaha.

Kuswara (2011) menyatakan bahwa Keputusan berwirausaha adalah keputusan yang diambil responden untuk berkarir sebagai wirausahawan. Teori perkembangan karir Ginzberg menyatakan bahwa mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan ketertarikan atau minat. Selanjutnya seorang remaja berusia 19-25 Tahun (masa perguruan tinggi) menimbang beberapa kemungkinan pekerjaan yang mereka anggap sesuai dengan bakat, minat serta nilai mereka. Akan tetapi, mereka belum berani mengambil keputusan tentang pekerjaan mana yang paling tepat. Pada tahap berikutnya remaja mulai merasa senang dan mantap dengan pekerjaan/karier tertentu, meskipun belum mengambil keputusan final. Akhirnya pada tahap selanjutnya remaja sudah mampu mengambil keputusan yang jelas tentang karier yang akan dipilihnya.

Setelah mengetahui pengertian dari variabel dependen dapat ditentukan indikator untuk mengukur variabel tersebut. Indikator variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Indikator Variabel Dependen

Variabel	Indikator	
Keputusan Berwirausaha	Y.1	Saya mempunyai ketertarikan untuk berwirausaha
	Y.2	Saya mulai merasa senang dan mantap menjalankan usaha saya
	Y.3	Saya mempunyai keinginan untuk mengembangkan usaha yang saya jalankan

3.7 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2014), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, dengan skala pengukuran ini maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

Semua variabel pada penelitian ini diukur dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2014), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Kuisisioner penelitian disusun terdiri atas pertanyaan dengan skala likert. Skala ini menggunakan rentang 1-4, karena dengan melakukan penghilangan nilai tengah (netral atau ragu-ragu), maka skala pengukuran akan lebih simetrikal, yaitu jenjang ke arah positif sama banyak dengan jenjang kearah negatif. Selain itu penghilangan nilai tengah juga ditujukan untuk menghindari kategori jawaban netral yang cenderung akan dipilih sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2005). Berikut ini adalah keempat alternatif jawaban tersebut :

- a. Sangat Setuju : 4
- b. Setuju : 3
- c. Tidak Setuju : 2
- d. Sangat Tidak Setuju : 1

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif. Data dipresentasikan ke dalam bentuk deskriptif tanpa diolah dengan teknik-teknik analisis statistik lainnya (Sarwono, 2009). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran identitas responden dan mendeskripsikan jawaban responden.

Menurut Sugiyono (2014), statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random. Analisis data yang dilakukan meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji statistic dan sumbangan efektif. Alat yang digunakan untuk semua uji tersebut adalah SPSS versi 16.

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas memiliki nama lain seperti sah, tepat, benar. Menguji validitas berarti menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrument valid/benar maka hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi, 2014). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ialah uji validitas dengan menggunakan analisis statistik SPSS 16. Pengujian validitas pada taraf yang signifikan digunakan adalah = 5 %

- Bila r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan valid
- Bila r hitung $<$ r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, kehandalan, kestabilan. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen penelitian yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, begitu pula sebaliknya (Juliandi, 2014). Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Suharjo (2008), Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji multikolinearitas, heteroskedastis, normalitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka model menunjukkan bahwa hasil pendugaan model regresi pada model telah memenuhi syarat sebagai model yang baik dan terbebas dari faktor-faktor yang menyebabkan hasil pendugaan bias dan tidak efisien.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Ghozali (2016), model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

- Metode Grafik, metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot*, sehingga hampir semua aplikasi komputer statistic menyediakan fasilitas ini. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (hypotheetical distribution). Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran

data (titik) pada Norma *P-Plot of Regression Standardized* dari variable terikat, jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2008).

- Metode Statistik, uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variable, jika signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai *VIF* berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas (Santoso, 2008).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola garis yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setyadharma (2010) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan Uji Gletser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson kemudian hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel DW lalu dilakukan penyimpulan apakah ada autokorelasi atau tidak ada autokorelasi yang ditandai dengan batas-batas atas (d_u) dan batas-batas bawah (d_L), jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L dikatakan

autokorelasi positif, jika $4 - d_L < d < 4$ dikatakan ada autokorelasi negatif, dan jika $d_U < d < 4 - d_U$ dikatakan tidak ada autokorelasi.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Jika hanya menggunakan satu variabel independen maka disebut regresi linier sederhana, dan jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut regresi linier berganda (Priyatno, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan berwirausaha

a = Konstanta

$b_1 - b_9$ = koefisien regresi berganda

X_1 = Pendidikan kewirausahaan

X_2 = Program Mahasiswa Wirausaha

X_3 = Program Kreativitas mahasiswa Kewirausahaan

X_4 = Lingkungan Keluarga

X_5 = Pengaruh Teman

X_6 = Perkembangan Teknologi

X_7 = Keterpaksaan dan Keadaan

X_8 = Ketersediaan Modal

X_9 = Persepsi terhadap Profesi Wirausahawan

e = error / faktor kesalahan

3.8.4 Uji Statistik

Untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji R^2 (koefisien determinasi), uji F (simultan) dan uji t (parsial).

a. Koefisien determinasi (R^2)

Penjelasan tentang koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabelnya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

b. Uji F (Simultan)

Menurut Suharjo (2008), Uji F ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat digunakan maka diperlukan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Penghitungan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji t (Parsial)

Menurut Suharjo (2008), Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara signifikan variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Pengujian dapat

dilakukan secara dua arah ataupun searah. Arah koefisien regresi sering diketahui melalui pertimbangan-pertimbangan non statistik.

Menurut Sehani (2016), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan t tabel pada signifikan 5%. Bila nilai t hitung \geq t tabel, maka variabel bebas memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel tidak bebas, begitupula sebaliknya.

3.8.5 Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif bertujuan untuk menjawab tujuan ketiga dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut dikemukakan oleh Winarsunu (2006), yang menyatakan bahwa sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai bahan prediksi. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan yang berpengaruh, maka akan dihitung sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas. Menurut Widhiarso (2011), rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

$$SE = \frac{b \times CP \times R^2}{\text{Regresion}} 100\%$$

Keterangan :

SE : Sumbangan Efektif.

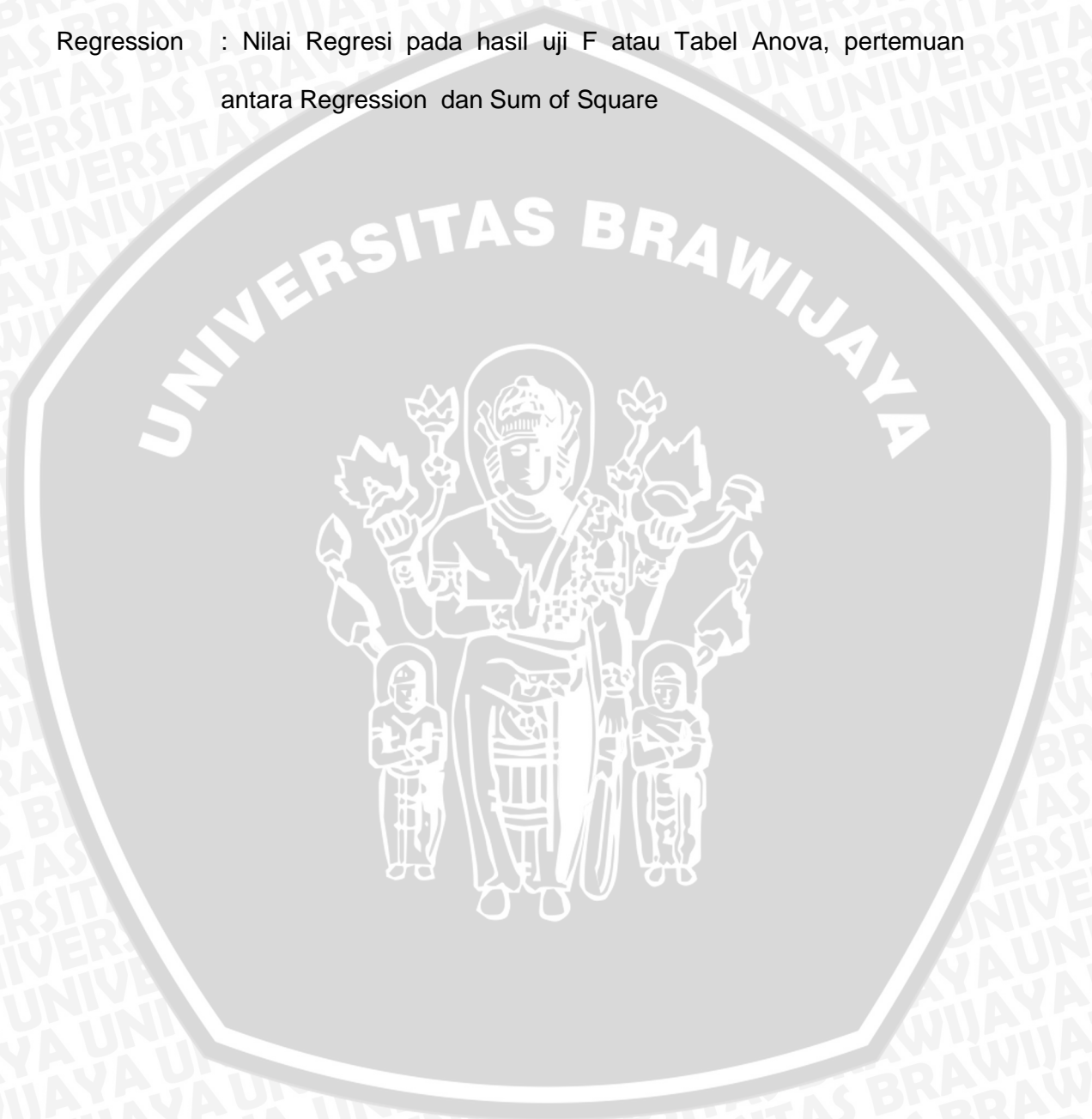
b : Nilai B variabel X_n pada Tabel hasil Uji t.

CP : Cross Product variabel X_n diperoleh dengan cara tekan Analyze pada SPSS 16.00, lalu tekan Correlation Bivariate, pada menu option beri tanda centang *Cross-product deviations and covariances*. Kemudian nilai Cross Product dapat diketahui pada

Tabel outputnya dengan melihat nilai Sum of Squares and Cross-products variabel X_n .

R^2 : Adjusted R Square (Sumbangan Efektif Total) pada Tabel hasil uji koefisien determinasi atau Tabel Model Summary.

Regression : Nilai Regresi pada hasil uji F atau Tabel Anova, pertemuan antara Regression dan Sum of Square



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Program Studi dan Mahasiswa yang Berwirausaha pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah deskripsi Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dan deskripsi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya yang berwirausaha.

4.1.1 Deskripsi Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 942/D/T/2008 tanggal 31 Maret 2008 dan Surat Keputusan Rektor Universitas Brawijaya No. 092/SK/2008 tanggal 10 April 2008, dibentuklah Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, dengan nama program studi strata 1 yaitu Agrobisnis Perikanan. Ketua jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Ilmu Kelautan adalah Bapak Dr.Ir. Nuddin Harahap, MP, sekretaris jurusan adalah Ibu Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si, dan Ketua program studi adalah Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, M.BA. Selain berada di Malang, program studi Agrobisnis Perikanan juga mempunyai kampus yang berada di Universitas Brawijaya Kediri dan ketua prodinya adalah Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP (FPIK, 2016).

Menurut Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional No.157/SK/BAN-PT/Ak-VI/S/VII/2013 Program Studi Agrobisnis Perikanan memiliki nilai akreditasi B. Untuk mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar disediakan Laboratorium Sosial Ekonomi Perikanan yang dipimpin oleh Bapak Zainal Abidin, S.Pi., M.BA dan UPT. Agribisnis Perikanan Ngijo yang dipimpin oleh Bapak Dr.Ir. Mimit Primyastanto, MP (FPIK, 2016).

Visi dan misi program studi agrobisnis perikanan menurut FPIK (2015), adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan, bertaqwa, mampu memanfaatkan dan mengelola sumberdaya pesisir dan kelautan dengan mendekati keseimbangan antara ekonomi, ekologi dan sosial.

b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan-pengajaran untuk menghasilkan sarjana yang mampu :

- Menjalankan wirausaha di bidang perikanan dan kelautan secara professional yang mengintegrasikan kebutuhan ekonomi dan keberlanjutan ekologi dan sosial budaya.
- Melakukan penelitian yang berkualitas dan pengelolaan sumberdaya untuk kesejahteraan masyarakat.
- Merencanakan dan melaksanakan pemberdayaan dan pengembangan kehidupan masyarakat.

4.1.2 Deskripsi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan yang Berwirausaha (Deskripsi Responden)

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa S1 Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya yang sudah berwirausaha sebanyak 61 responden, dari kuisioner yang telah terkumpul didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri responden berdasarkan jenis kelamin, tahun angkatan, indeks prestasi kumulatif, pekerjaan orang tua, bidang usaha dan cara memasarkan produk.

a. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Mahasiswa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	40	65,57
2	Perempuan	21	34,43
	Total	61	100

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Tabel 5 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan yang berwirausaha adalah laki-laki, yaitu sebanyak 40 mahasiswa atau 65,57% dan sisanya adalah mahasiswa perempuan.

b. Responden berdasarkan Tahun Angkatan

Penyajian data responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Responden berdasarkan Tahun Angkatan

No.	Tahun Angkatan	Jumlah (Mahasiswa)	Persentase (%)
1	2011	2	3.28
2	2012	24	39.34
3	2013	26	42.62
4	2014	7	11.48
5	2015	2	3.28
	Total	61	100

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Tabel 6 menjelaskan bahwa mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan yang berwirausaha didominasi oleh mahasiswa tahun angkatan 2013 yaitu sebesar 42,62%. Hal ini terjadi karena ketika mahasiswa angkatan 2013 pada bulan Juni Tahun 2016 berada pada semester 6, dimana pada semester ini mahasiswa sudah dapat banyak pendidikan kewirausahaan dari beberapa mata kuliah yang diperoleh selama perkuliahan, selain itu pada semester tersebut untuk angkatan 2013 sudah tidak terlalu disibukkan dengan banyak praktikum sehingga banyak dari mereka yang berwirausaha.

Mahasiswa angkatan 2011 yang berwirausaha hanya sebanyak 3,28%. Ini dikarenakan mahasiswa angkatan 2011 pada bulan Juni Tahun 2016 berada

pada semester 10, sehingga sudah banyak yang lulus dan dari mereka yang belum lulus juga fokus dengan tugas akhir skripsi.

Mahasiswa angkatan 2012 yang berwirausaha sebanyak 39,34%. Jika dibandingkan dengan angkatan 2013 sebenarnya selisihnya tidak beda jauh. Pada Juni Tahun 2016 berada pada semester 8, dimana pada semester ini kebanyakan mahasiswa angkatan 2012 sibuk dengan skripsi, berbeda dengan angkatan 2013 yang hanya disibukkan dengan proposal/laporan magang.

Mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 yang berwirausaha sebanyak 11,48% dan 3,28%. Hal ini disebabkan karena untuk angkatan 2014 pada Juni Tahun 2016 sudah masuk semester 4 (sudah mendapatkan sebagian mata kuliah tentang kewirausahaan) dan untuk angkatan 2015 masuk semester 2 (belum mendapatkan mata kuliah tentang kewirausahaan dan masih disibukkan dengan laporan praktikum yang ditulis dengan tangan).

c. Responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Penyajian data responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Responden berdasarkan IPK

No.	IPK	Jumlah (Mahasiswa)	Persentase (%)
1	2,0 – 2,5	2	3,28
2	2,6 – 3,0	7	11,48
3	3,1 – 3,5	35	57,38
4	3,5 – 4,0	17	27,87
	Total	61	100

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Tabel 7 menjelaskan bahwa mahasiswa Program Studi Agribisnis Perikanan yang berwirausaha didominasi oleh mahasiswa dengan IPK 3,1 – 3,5 dengan jumlah 35 mahasiswa atau 57,38%.

d. Responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Penyajian data responden berdasarkan pekerjaan orang tua pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Responden berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah (Mahasiswa)	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	2	3,28
2	Pegawai Swasta	7	11,48
3	Petani	10	16,39
4	Pegawai Negeri Sipil	22	36,07
5	Wiraswasta	20	32,79
	Total	61	100

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Tabel 8 menjelaskan bahwa pekerjaan orang tua mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan yang berwirausaha mayoritas adalah pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 22 mahasiswa dan wiraswasta sebanyak 20 mahasiswa.

e. Responden berdasarkan Bidang Usaha

Penyajian data responden berdasarkan bidang usaha yang dijalankan responden dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Responden berdasarkan Bidang Usaha

No.	Bidang usaha	Jumlah (Mahasiswa)	Persentase (%)
1	Elektronik	5	8,20
2	Jasa	5	8,20
3	Makanan dan Minuman	13	21,31
4	Pakaian	18	29,51
5	Perikanan	12	19,67
6	Peternakan	3	4,92
7	Lainnya	5	8,20
	Total	61	100

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Tabel 9 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Berwirausaha di bidang Pakaian dengan jumlah 18 mahasiswa atau 29,51%. Jika bidang usaha selain perikanan (elektronik, jasa, makanan-minuman, pakaian, peternakan dan lainnya) dikatakan bidang non-perikanan maka jumlah mahasiswa yang berwirausaha pada bidang non-perikanan sebesar 80,33 %. Sementara itu, mahasiswa yang berwirausaha di bidang perikanan sebesar 19,67%. Penyebab mahasiswa yang tidak memilih berwirausaha di bidang perikanan diantaranya adalah bahan baku perikanan

yang mudah rusak, belum ada tempat produksi (karena masih kos), kurangnya modal, kurang mengetahui cara mengolah ikan menjadi produk baru, dan ikan hanya disukai oleh konsumen tertentu.

Bidang usaha elektronik yang dijalankan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan meliputi usaha pulsa dan aksesoris handphone, modal yang digunakan berasal dari orang tua dan modal pinjaman, banyaknya modal yang dikeluarkan antara Rp 300.000 sampai dengan Rp 100.000.000, serta perkiraan keuntungan yang didapatkan perbulannya sekitar Rp 100.000 sampai dengan Rp 10.000.000.

Bidang usaha jasa yang dijalankan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan meliputi usaha les musik, ojek ngampus, desain grafis dan komik serta les privat. Modal yang digunakan berasal dari orang tua, banyaknya modal yang dikeluarkan antara Rp 50.000 sampai dengan Rp 2.000.000, perkiraan keuntungan yang didapatkan perbulannya antara Rp 150.000 sampai dengan Rp 900.000.

Bidang usaha makanan dan minuman yang dijalankan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan meliputi usaha beras dan jeruk organic, kedai kopi, risoles mayo, makaroni pedas, es krim, catering makanan, brownies, martabak dan nasi bungkus sehat. Modal yang digunakan berasal dari tabungan, orang tua serta modal bersama (iuran bersama teman). Banyaknya modal yang dikeluarkan antara Rp 45.000 sampai dengan Rp 5.000.000 dan perkiraan keuntungan yang didapatkan perbulannya antara Rp 30.000 sampai dengan Rp 7.500.000.

Bidang usaha pakaian yang dijalankan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan meliputi usaha kain batik, konveksi, baju, baju muslim, hijab masa kini, sepatu dan aksesoris seperti jam tangan. Modal yang digunakan berasal dari tabungan, orang tua dan beasiswa. Banyaknya modal yang

dikeluarkan antara Rp 30.000 sampai dengan Rp 4.000.000 dan perkiraan keuntungan yang didapatkan perbulannya antara Rp 50.000 sampai dengan Rp 5.000.000.

Bidang usaha perikanan yang dijalankan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan meliputi usaha tumis tuna asap, coklat rumput laut, pembenihan ikan lele, budidaya ikan cupang, pembesaran ikan lele, tahu dan pangsit tuna, frozen fish, dan pembesaran ikan patin. Modal yang digunakan berasal dari dana PMW, PKM-K, Pengembangan Usaha Mina Mandiri (PUMM), orang tua, tabungan dan modal pinjaman. Banyaknya modal yang dikeluarkan antara Rp 70.000 sampai dengan Rp 60.000.000 dan perkiraan keuntungan yang didapatkan perbulannya antara Rp 450.000 sampai dengan Rp 12.000.000.

Bidang usaha peternakan yang dijalankan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan meliputi usaha ternak burung hias, reptile, dan binatang peliharaan seperti kucing. Modal yang digunakan berasal dari tabungan dan orang tua. Banyaknya modal yang dikeluarkan antara Rp 500.000 sampai dengan Rp 1.000.000 dan perkiraan keuntungan yang didapatkan perbulannya antara Rp 300.000 sampai dengan Rp 1.500.000.

Bidang usaha lainnya yang dimaksud pada Tabel 9 dan dijalankan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan meliputi usaha produk kecantikan, mainan, peralatan menembak dan bahan bangunan. Modal yang digunakan berasal dari orang tua, tabungan, dan pinjaman. Banyaknya modal yang dikeluarkan antara Rp 50.000 sampai dengan Rp 8.000.000 dan perkiraan keuntungan yang didapatkan perbulannya antara Rp 60.000 sampai dengan Rp 2.500.000.

f. Responden berdasarkan Cara Memasarkan Produk

Penyajian data responden berdasarkan cara memasarkan produk dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Responden berdasarkan Cara Memasarkan Produk

No.	Cara Memasarkan Produk	Jumlah (Mahasiswa)	Persentase (%)
1	Media Online	37	60.66
2	Media Offline	24	39.34
	Total	61	100

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Hasil dari Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (66,66%) memasarkan produk mereka melalui media online, ini berarti media online sangat disukai mahasiswa untuk memasarkan produknya karena dengan media online mempermudah dalam memasarkan, tidak memerlukan banyak tenaga, hemat waktu, dan pemasaran bisa menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Sebagian besar produk yang dipasarkan secara online adalah produk pakaian. Sedangkan untuk mahasiswa yang memasarkan produknya secara offline sebesar 39,94% dan sebagian besar yang dipasarkan secara offline adalah produk perikanan serta makanan dan minuman.

4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam Berwirausaha

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha dilakukan beberapa uji dan analisis seperti uji validitas dan reliabilitas, deskripsi jawaban responden, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji statistik. Berikut ini adalah hasil uji dan analisis tersebut.

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas memiliki nama lain seperti sah, tepat, benar. Menguji validitas berarti menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar maka hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi, 2014).

Berdasarkan hasil dari uji validitas dengan menggunakan SPSS 16.00, didapat hasil output validitas dengan membandingkan nilai korelasi r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan jumlah sampel 61, maka diperoleh r tabel sebesar 0,2521. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah : jika r hitung $>$ 0,2521, maka butir pertanyaan dianggap valid dan jika r hitung $<$ 0,2521, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid.

- Pendidikan Kewirausahaan

Hasil uji validitas variabel pendidikan kewirausahaan dengan 4 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Indikator.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,774	0,2521	Valid
X1.2	0,769	0,2521	Valid
X1.3	0,632	0,2521	Valid
X1.4	0,833	0,2521	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel pendidikan kewirausahaan lebih besar daripada nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid artinya seluruh indikator merupakan suatu alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel ini.

- Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Hasil uji validitas variabel program mahasiswa wirausaha dengan 4 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Variabel PMW

Indikator.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,765	0,2521	Valid
X2.2	0,900	0,2521	Valid
X2.3	0,899	0,2521	Valid
X2.4	0,821	0,2521	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel program mahasiswa wirausaha lebih besar daripada

nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid artinya seluruh indikator merupakan suatu alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel ini.

- Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K)

Hasil uji validitas variabel program kreatifitas mahasiswa kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Variabel PKM-K

Indikator.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.1	0,765	0,2521	Valid
X3.2	0,865	0,2521	Valid
X3.3	0,824	0,2521	Valid
X3.4	0,764	0,2521	Valid

(Sumber : Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel program kreatifitas mahasiswa wirausaha lebih besar daripada nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid artinya seluruh indikator merupakan suatu alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel ini.

- Lingkungan Keluarga

Hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga dengan 4 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

Indikator.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X4.1	0,761	0,2521	Valid
X4.2	0,861	0,2521	Valid
X4.3	0,871	0,2521	Valid
X4.4	0,837	0,2521	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel lingkungan keluarga lebih besar daripada nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid artinya seluruh indikator merupakan suatu alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel ini.

- Pengaruh Teman

Hasil uji validitas variabel pengaruh teman dengan 3 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Teman

Indikator.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X5.1	0,796	0,2521	Valid
X5.2	0,890	0,2521	Valid
X5.3	0,893	0,2521	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel pengaruh teman lebih besar daripada nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid artinya seluruh indikator merupakan suatu alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel ini.

- Perkembangan Teknologi

Hasil uji validitas variabel perkembangan teknologi dengan 4 indikator dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Teknologi

Indikator.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X6.1	0,870	0,2521	Valid
X6.2	0,938	0,2521	Valid
X6.3	0,923	0,2521	Valid
X6.4	0,892	0,2521	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel perkembangan teknologi lebih besar daripada nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid artinya seluruh indikator merupakan suatu alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel ini.

- Keterpaksaan dan Keadaan

Hasil uji validitas variabel keterpaksaan dan keadaan dengan 3 indikator dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut :



Tabel 17. Hasil Uji Validitas Variabel Keterpaksaan dan Keadaan

Indikator.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X7.1	0,761	0,2521	Valid
X7.2	0,714	0,2521	Valid
X7.3	0,776	0,2521	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 17, dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel keadaan dan keterpaksaan lebih besar daripada nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid artinya seluruh indikator merupakan suatu alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel ini.

- Ketersediaan Modal

Hasil uji validitas variabel ketersediaan modal adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil Uji Validitas Variabel Ketersediaan Modal

Indikator.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X8.1	0,657	0,2521	Valid
X8.2	0,823	0,2521	Valid
X8.3	0,657	0,2521	Valid
X8.4	0,725	0,2521	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel ketersediaan modal lebih besar daripada nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid artinya seluruh indikator merupakan suatu alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel ini.

- Persepsi terhadap Profesi Wirausahawan

Hasil uji validitas variabel persepsi terhadap profesi wirausahawan dengan 3 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi terhadap Profesi Wirausahawan

Indikator.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X9.1	0,911	0,2521	Valid
X9.2	0,748	0,2521	Valid
X9.3	0,893	0,2521	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel persepsi terhadap profesi wirausahawan lebih besar

daripada nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid artinya seluruh indikator merupakan suatu alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel ini.

- Keputusan Berwirausaha

Hasil uji validitas variabel keputusan berwirausaha adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Berwirausaha

Indikator.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1	0,771	0,2521	Valid
Y.2	0,872	0,2521	Valid
Y.3	0,918	0,2521	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 20, dapat diketahui bahwa nilai r hitung masing-masing indikator variabel keputusan berwirausaha lebih besar daripada nilai r tabel, jadi seluruh indikator dinyatakan valid artinya seluruh indikator merupakan suatu alat ukur yang tepat untuk mengukur variabel ini.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, kehandalan, kestabilan. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen penelitian yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, begitu pula sebaliknya (Juliandi, 2014).

Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang dilihat dari nilai cronbach alpha. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur tersebut. Rentang nilai 0,2 - 0,4 disebut reliabel rendah, nilai 0,4 – 0,6 disebut reliabel sedang, 0,6 – 0,8 disebut reliabel tinggi dan 0,8 – 1 disebut reliabel sangat tinggi (Setiawan, 2015).

Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 21 berikut ini :

Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Pendidikan kewirausahaan	0,741
PMW	0,864
PKMK	0,819
Lingkungan Keluarga	0,853
Pengaruh Teman	0,821
Perkembangan Teknologi	0,919
Keterpaksaan dan Keadaan	0,608
Ketersediaan Modal	0,685
Persepsi terhadap Profesi Wirausahawan	0,801
Keputusan Berwirausaha	0,786

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Hasil uji reliabilitas pada tabel 21, menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, keterpaksaan dan keadaan, ketersediaan modal dan keputusan berwirausaha tergolong reliabel tinggi. Variabel, program mahasiswa wirausaha, program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, lingkungan keluarga, pengaruh teman, perkembangan teknologi, persepsi terhadap profesi wirausahawan tergolong reliabel sangat tinggi.

Hasil uji reliabilitas pada tabel 21 juga menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya karena reliabelnya tergolong tinggi dan sangat tinggi.

4.2.2 Deskripsi Jawaban Responden

a. Pendidikan Kewirausahaan

Berikut adalah jawaban responden mengenai pendidikan kewirausahaan :

Tabel 22. Jawaban Responden mengenai Pendidikan Kewirausahaan

Pernyataan	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	5	8.20	8	13.11	33	54.10	15	24.59
X1.2	5	8.20	4	6.56	33	54.10	19	31.15
X1.3	5	8.20	18	29.51	31	50.82	7	11.48
X1.4	4	6.56	7	11.48	40	65.57	10	16.39

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Variabel Pendidikan Kewirausahaan diukur dengan 4 indikator. Pada tabel 22, Indikator X1.1 menjelaskan sebanyak 78,69% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka mengambil seluruh mata kuliah mengenai kewirausahaan. Indikator X1.2 menjelaskan sebanyak 85,25% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa memperoleh ilmu pada mata kuliah tersebut. Indikator X1.3 menjelaskan sebanyak 62,30% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka berwirausaha setelah mengambil salah satu dari mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan dan indikator X1.4 menjelaskan 81,97% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka menerapkan ilmu kewirausahaan pada masing-masing usaha yang dijalankan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden sangat antusias dengan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan, karena dari pendidikan kewirausahaan (baik kuliah di dalam kelas ataupun praktikum) inilah mahasiswa memperoleh ilmu, kemudian banyak dari mereka yang berwirausaha setelah mengikuti kuliah tersebut dan menerapkan ilmu kewirausahaan tersebut pada usaha yang dijalankan.

b. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Berikut ini adalah jawaban responden mengenai PMW :

Tabel 23. Jawaban Responden mengenai PMW

Pernyataan	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	3	4.92	5	8.20	40	65.57	13	21.31
X2.2	7	11.48	11	18.03	28	45.90	15	24.59
X2.3	1	1.64	23	37.70	28	45.90	9	14.75
X2.4	11	18.03	21	34.43	23	37.70	6	9.84

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Variabel Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) diukur dengan 4 indikator. Pada tabel 23, indikator X2.1 menjelaskan 86,89% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa responden mengerti tentang Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), indikator X2.2 menjelaskan 70,49% responden

memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka pernah mengikuti PMW, indikator X2.3 menjelaskan 60,66% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) memperoleh manfaat dengan adanya PMW dan indikator X2.4 menjelaskan 52,46% responden memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) bahwa responden berwirausaha setelah mengikuti PMW.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengerti, pernah mengikuti PMW, dan memperoleh manfaat dengan adanya program tersebut. Meskipun lebih banyak responden yang tidak setuju berwirausaha setelah mengikuti PMW, mahasiswa yang setuju berwirausaha setelah mengikuti PMW bisa dibilang seimbang dengan yang tidak setuju karena hanya selisih 4,92% saja.

Jumlah responden yang berwirausaha setelah mengikuti PMW tentunya lebih besar, jika dibandingkan dengan jumlah responden yang berwirausaha setelah mengikuti PKM-K. Hal ini dikarenakan seleksi PMW yang hanya dilakukan di tingkat universitas saja membuat peluang lolosnya PMW bisa jadi lebih besar daripada PKM-K yang seleksinya di tingkat nasional. Selain itu, dalam PMW modal yang diberikan kepada mahasiswa dapat bersifat pinjaman bergulir yang apabila tidak mengembalikan modal akan dikenakan sanksi, ini membuat semangat dan mental wirausaha mahasiswa terlatih lebih baik.

c. Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K)

Berikut ini adalah jawaban responden mengenai PKM-K :

Tabel 24. Jawaban Responden mengenai PKM-K

Pernyataan	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	4	6.56	7	11.48	40	65.57	10	16.39
X3.2	5	8.20	15	24.59	31	50.82	10	16.39
X3.3	6	9.84	20	32.79	26	42.62	9	14.75
X3.4	4	6.56	36	59.02	14	22.95	7	11.48

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)



Variabel Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) diukur dengan 4 indikator. Pada tabel 24, indikator X3.1 menjelaskan 81,97% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) mengerti tentang PKM-K, indikator X3.2 menjelaskan 67,21% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka pernah mengikuti program tersebut dan pada indikator X3.3 menjelaskan 57,38% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS). Akan tetapi, pada indikator X3.4 menjelaskan 65,57% responden memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) bahwa mereka berwirausaha setelah mengikuti program kreativitas mahasiswa kewirausahaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengerti, pernah mengikuti PKM-K, dan memperoleh manfaat dari program tersebut. Akan tetapi sebagian besar responden tidak setuju bahwa mereka berwirausaha setelah mengikuti program tersebut, selisih antara yang tidak setuju dan setujupun juga jauh yaitu sebesar 31,15%.

Jumlah responden yang berwirausaha setelah mengikuti PKM-K tentunya lebih sedikit, jika dibandingkan dengan jumlah responden yang berwirausaha setelah mengikuti PMW. Hal ini dikarenakan PKM-K yang dilombakan ke tingkat nasional membutuhkan kreativitas yang tinggi dan seleksi yang ketat, mulai dari pengajuan proposal, monitoring dan evaluasi fakultas, monitoring dan evaluasi universitas hingga monitoring dan evaluasi DIKTI, sehingga peluang untuk lolospun bisa dikatakan lebih besar PMW daripada PKM-K, maka dari itu apabila mahasiswa mengikuti PKM-K mereka akan cenderung menunda keputusannya untuk berwirausaha karena seleksi proposal yang lama dan ketat tersebut. Selain itu kebanyakan dari responden yang lolos PKM-K melaksanakan usaha tersebut hanya sebatas melaksanakannya untuk formalitas saja, karena dalam PKM-K ini mahasiswa tidak dituntut untuk mengembalikan modal seperti PMW, sehingga banyak usaha PKM-K ini yang berhenti di tengah jalan.

d. Lingkungan Keluarga

Berikut ini adalah jawaban responden mengenai lingkungan keluarga :

Tabel 25. Jawaban Responden mengenai Lingkungan Keluarga

Pernyataan	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X4.1	4	6.56	10	16.39	33	54.10	14	22.95
X4.2	8	13.11	16	26.23	25	40.98	12	19.67
X4.3	12	19.67	26	42.62	13	21.31	10	16.39
X4.4	10	16.39	34	55.74	10	16.39	7	11.48

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Variabel Lingkungan Keluarga diukur dengan 4 indikator. Pada tabel 25 Indikator X4.1 menjelaskan 77,05% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa orang tua/saudara responden adalah seorang pengusaha. Indikator X4.2 menjelaskan 60,66% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka terbiasa membantu orang tua/saudaranya dalam menjalankan usaha. Indikator X4.3 menjelaskan 62,30% responden memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) bahwa orang tua/saudaranya mengajarkan kewirausahaan kepada responden dan indikator X4.4 menjelaskan 72,13% responden memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) bahwa responden berwirausaha karena melihat orang tua/saudaranya yang sukses dalam berwirausaha.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keluarga yang berwirausaha dan terbiasa membantu keluarga mereka dalam menjalankan usaha. Akan tetapi keluarga dari responden tidak mengajarkan kewirausahaan kepada responden, padahal kewirausahaan itu perlu untuk diajarkan. Mungkin ini terjadi karena responden yang berdomisili di Malang dan keluarga responden yang berdomisili di luar Malang, jadi kesempatan bertemu antara responden dengan keluarganya jadi berkurang. Selain itu, sebagian besar responden juga tidak setuju apabila responden berwirausaha karena melihat

keluarganya yang sukses dalam berwirausaha, hal ini berarti masih banyak keluarga responden yang belum sukses atau belum memiliki keuntungan yang besar dalam menjalankan usahanya.

e. Pengaruh Teman

Berikut ini adalah jawaban responden mengenai pengaruh teman :

Tabel 26. Jawaban Responden mengenai Pengaruh Teman

Pernyataan	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X5.1	2	3.28	4	6.56	33	54.10	22	36.07
X5.2	4	6.56	12	19.67	28	45.90	17	27.87
X5.3	6	9.84	21	34.43	18	29.51	16	26.23

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Variabel pengaruh teman diukur dengan 3 indikator. Pada tabel 26, indikator X5.1 menjelaskan 90,16% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa teman mereka ada yang kuliah sambil berwirausaha. Indikator X5.2 menjelaskan 73,77% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka pernah diajak berwirausaha oleh teman-temannya. Indikator X5.3 menjelaskan 55,74% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka berwirausaha setelah melihat teman-temannya memperoleh keuntungan dengan berwirausaha, tetapi jumlah responden yang memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) untuk indikator X5.3 juga bisa dikatakan banyak yaitu sebesar 44,26% karena selisihnya hanya 11,48% saja. .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari teman responden kuliah sambil berwirausaha dan pernah mengajak responden untuk berwirausaha, akan tetapi jumlah responden yang berwirausaha setelah melihat temannya memperoleh keuntungan setelah berwirausaha bisa dikatakan hampir sama dengan yang tidak berwirausaha setelah melihat temannya memperoleh keuntungan dengan berwirausaha, hal ini berarti masih banyak teman dari responden yang memiliki keuntungan sedikit, sehingga sebagian responden tidak

berwirausaha setelah melihat temannya yang memperoleh keuntungan sedikit tersebut .

f. Perkembangan Teknologi

Berikut ini adalah jawaban responden mengenai perkembangan teknologi dapat dilihat pada Tabel 27 sebagai berikut :

Tabel 27. Jawaban Responden mengenai Perkembangan Teknologi

Pernyataan	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X6.1	1	1.64	4	6.56	31	50.82	25	40.98
X6.2	5	8.20	4	6.56	27	44.26	25	40.98
X6.3	8	13.11	7	11.48	20	32.79	26	42.62
X6.4	8	13.11	7	11.48	22	36.07	24	39.34

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Variabel perkembangan teknologi diukur dengan 4 indikator. Pada tabel 27, indikator X6.1 menjelaskan 91,80% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka mengerti sekarang banyak teknologi (komputer pribadi, laptop, telepon, printer, dan media sosial) yang memudahkan untuk berwirausaha. Indikator X6.2 menjelaskan 85,25% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa perkembangan teknologi mendorongnya untuk berwirausaha. Indikator X6.3 menjelaskan 75,41% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menjalankan usahanya dan indikator X6.4 menjelaskan 75,41% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa perkembangan teknologi mempermudah mereka dalam menjalankan usahanya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengerti bahwa sekarang banyak teknologi yang mempermudah untuk berwirausaha, teknologi tersebut mendorong responden untuk berwirausaha, dimanfaatkan responden untuk menjalankan usahanya dan mempermudah responden dalam menjalankan usahanya. Hal ini berarti banyak responden yang berwirausaha

karena merasakan adanya manfaat dari teknologi tersebut untuk berwirausaha, diantaranya adalah teknologi dapat mempercepat proses produksi, mempermudah komunikasi dengan konsumen, dan dengan bantuan media online responden dapat dengan mudah mempromosikan dan memasarkan produknya, tidak memerlukan banyak tenaga, hemat waktu, dan pemasaran bisa menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

g. Keterpaksaan dan Keadaan

Jawaban responden mengenai keterpaksaan dan keadaan dapat dilihat pada Tabel 28 berikut ini :

Tabel 28. Jawaban Responden mengenai Keterpaksaan dan Keadaan

Pernyataan	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X7.1	6	9.84	7	11.48	36	59.02	12	19.67
X7.2	5	8.20	25	40.98	24	39.34	7	11.48
X7.3	11	18.03	20	32.79	18	29.51	12	19.67

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Variabel keterpaksaan dan keadaan diukur dengan 3 indikator. Pada tabel 28, indikator X7.1 menjelaskan 78,69% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka selalu mendapatkan uang saku dari orang tua setiap bulannya. Indikator X7.2 menjelaskan 50,82% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa uang saku dari orang tua responden tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di Malang. Indikator X7.3 menyatakan 50,82% responden memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) bahwa keadaan ekonomi responden memaksa mereka untuk berwirausaha.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu mendapatkan uang saku dari orang tua setiap bulannya, jumlah responden yang uang sakunya cukup dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bisa dikatakan seimbang, begitu juga dengan jumlah responden yang berwirausaha dan tidak berwirausaha karena keadaan ekonomi bisa dikatakan seimbang. Hal ini berarti,

ketika uang saku dari orang tua tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya di Malang sebagian responden berwirausaha, tetapi sebagian responden cenderung meminta lagi ke orang tua atau meminjam ke temannya daripada memutuskan berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

h. Ketersediaan Modal

Jawaban responden mengenai ketersediaan modal dapat dilihat pada Tabel 29 sebagai berikut :

Tabel 29. Jawaban Responden mengenai Ketersediaan Modal

Pernyataan	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X8.1	6	9.84	11	18.03	33	54.10	11	18.03
X8.2	5	8.20	10	16.39	28	45.90	18	29.51
X8.3	5	8.20	7	11.48	34	55.74	15	24.59
X8.4	9	14.75	19	31.15	25	40.98	8	13.11

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Variabel mengenai ketersediaan modal diukur dengan 4 indikator. Pada tabel 29, indikator X8.1 menjelaskan 72,13% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa berwirausaha itu harus diawali dengan modal yang besar. Indikator X8.2 menjelaskan 75,41% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka berwirausaha ketika mempunyai modal yang cukup. Indikator X8.3 menjelaskan 80,33% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka memanfaatkan modal sendiri atau modal dari orang tua untuk berwirausaha. Variabel X8.4 menyatakan menjelaskan 54,10% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka meminjam modal dari Bank atau Koperasi untuk berwirausaha.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden masih berpendapat bahwa berwirausaha itu diawali dengan modal yang besar, akan tetapi jika ada modal yang cukup responden akan memutuskan untuk berwirausaha, hal ini berarti ketersediaan modal sangat penting untuk memulai

sebuah usaha. Selain itu sebagian besar modal yang dipakai responden berasal dari modal sendiri dan sebagian responden juga berani meminjam modal dari bank atau koperasi untuk berwirausaha, ini berarti responden sudah berani mengambil resiko dalam memanfaatkan modal sendiri dan meminjam modal dari bank atau koperasi untuk berwirausaha.

i. Persepsi terhadap Profesi Wirausahawan

Berikut ini adalah jawaban responden mengenai persepsi terhadap profesi wirausahawan dapat dilihat pada Tabel 30 sebagai berikut :

Tabel 30. Jawaban Responden mengenai Persepsi terhadap Wirausahawan

Pernyataan	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X9.1	8	13.11	16	26.23	27	44.26	10	16.39
X9.2	0	0.00	4	6.56	38	62.30	19	31.15
X9.3	10	16.39	17	27.87	23	37.70	11	18.03

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Variabel persepsi terhadap profesi wirausahawan diukur dengan 3 indikator. Pada Tabel 30, indikator X9.1 menyatakan 60,66% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka banyak mengenal wirausahawan. Indikator X9.2 menyatakan 93,4% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar itu jika mereka menjadi wirausahawan dan indikator X9.3 menyatakan 55,74% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka berwirausaha setelah mengenal dan mengetahui profesi wirausahawan tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden banyak yang mengenal wirausahawan, menyatakan setuju bahwa kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar itu jika mereka menjadi wirausahawan, mereka berwirausaha setelah mengenal dan mengetahui profesi wirausahawan tersebut. Hal ini berarti, seluruh wirausahawan yang dikenal responden (diluar keluarga dan teman) memiliki pendapatan yang besar,



sehingga banyak responden yang berwirausaha setelah mengetahui hal tersebut. Berbeda dengan keluarga dan teman responden, dimana mereka masih banyak yang mendapatkan keuntungan yang sedikit sehingga responden yang memutuskan untuk berwirausaha karena pengaruh keluarga dan teman lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang berwirausaha karena persepsi terhadap profesi wirausahawan tersebut.

j. Keputusan Berwirausaha

Berikut adalah jawaban responden mengenai keputusan berwirausaha :

Tabel 31. Jawaban Responden mengenai Keputusan Berwirausaha

Pernyataan	STS		TS		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	
Y.1	0	0.00	0	0.00	39	63.93	22	36.07
Y.2	4	6.56	5	8.20	34	55.74	18	29.51
Y.3	8	13.11	8	13.11	21	34.43	24	39.34

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Variabel keputusan berwirausaha diukur dengan 3 indikator. Pada tabel 31, indikator Y.1 menyatakan 100% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka mempunyai ketertarikan untuk berwirausaha. Indikator Y.2 menyatakan 85,25% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka mulai merasa senang dan mantap menjalankan usahanya. Indikator Y.3 menyatakan 73,77% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka mempunyai keinginan untuk mengembangkan usaha yang saya jalankan.

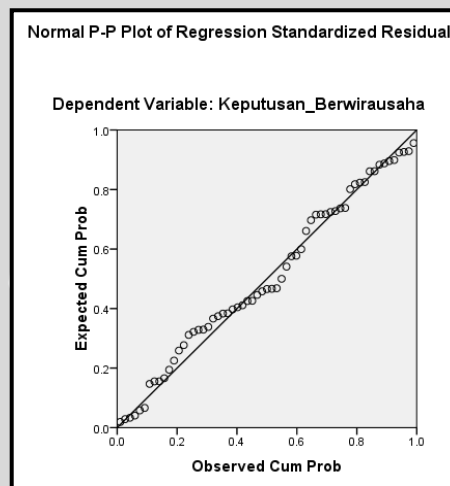
Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden tertarik untuk berwirausaha, sebagian besar responden merasa senang, mantap dan ingin untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Hal ini berarti keputusan berwirausaha sebagian besar responden bisa dibidang keputusan yang tepat, tetapi sebagian kecil responden merasa tidak senang, tidak mantap, dan tidak ingin mengembangkan usahanya, mungkin ini disebabkan usaha yang dijalankan masih mengalami banyak masalah dan belum memiliki keuntungan yang lebih.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Ghozali (2016), model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu berupa grafik P-P Plot dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel Uji Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat pada Tabel 29.



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Gambar 2 menjelaskan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi secara normal atau dengan kata lain data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 32. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31302300
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.075

Lanjutan Tabel 32. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z	.592
Asymp. Sig. (2-tailed)	.875
a. Test distribution is Normal	

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Dilihat dari Tabel 32, nilai Asymp. Sig sebesar 0,875. Nilai ini melebihi nilai alpha sebesar 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Santoso, 2008).

Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF hitung < 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 33 berikut ini :

Tabel 33. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan_Kewirausahaan	.404	2.478
	PMW	.481	2.080
	PKMK	.547	1.829
	Lingkungan_Keluarga	.603	1.658
	Pengaruh_Teman	.401	2.495
	Perkembangan_Teknologi	.202	4.953
	Keterpaksaan_dan_Keadaan	.420	2.380
	Ketersediaan_Modal	.298	3.360

Lanjutan Tabel 33. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi_thd_Figur_Wirausahawan	.254	3.934

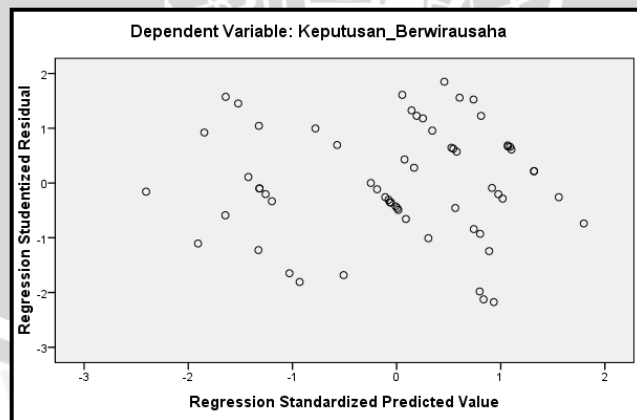
a. Dependent Variable: Keputusan_Berwirausaha

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Dilihat dari tabel 33, menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan nilai toleransi diatas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas atau dalam kata lain lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 dan Tabel 34 berikut ini :



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 34. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.287	.137		2.102	.041
	Pendidikan_Kewirausahaan	-.038	.062	-.127	-.625	.535
	PMW	.042	.049	.161	.862	.393
	PKMK	-.049	.049	-.175	-.999	.322
	Lingkungan_Keluarga	-.077	.040	-.315	-1.892	.064
	Pengaruh_Teman	.081	.051	.324	1.588	.118
	Perkembangan_Teknologi	-.024	.064	-.110	-.382	.704
	Keterpaksaan_dan_Keadaan	.040	.055	.147	.737	.464
	Ketersediaan_Modal	.021	.069	.073	.307	.760
	Persepsi_thd_Wirausahawan	-.015	.066	-.058	-.226	.822

a. Dependen Variable: RES2

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Tabel 34 menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson, kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel DW lalu dilakukan penyimpulan apakah ada autokorelasi atau tidak ada autokorelasi yang ditandai dengan batas-batas atas (d_u) dan batas-batas bawah (d_L), jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L dikatakan autokorelasi positif, jika $4 - d_L < d < 4$ dikatakan ada autokorelasi negatif, dan jika $d_u < d < 4 - d_u$ dikatakan tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 35 sebagai berikut :

Tabel 35. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.784	.746	.33952	1.950
a. Predictors: (Constant), Persepsi_thd_Profesi_Wirausahawan, Lingkungan_Keluarga, PKMK, Pendidikan_Kewirausahaan, PMW, Pengaruh_Teman, Keterpaksaan_dan_Keadaan, Ketersediaan_Modal, Perkembangan_Teknologi					
b. Dependen Variable: Keputusan_Berwirausaha					

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Nilai Durbin-Watson pada Tabel 35 sebesar 1,950 dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden dan jumlah variabel bebas sebanyak 9 variabel, kemudian jika dibandingkan dengan nilai pada tabel DW dengan rentang kesalahan 5% yaitu didapatkan nilai d_u sebesar 1,9351 dan nilai $4 - d_u$ sebesar 2,0649, sehingga jika dimasukkan kedalam kriteria uji autokorelasi maka $1,9351 < 1,950 < 2,0649$ dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi, atau dengan kata lain nilai Durbin-Watson sebesar 1,950 dapat dikatakan lolos uji autokorelasi karena tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen (lebih dari satu variabel) dinaikkan atau diturunkan. (Priyatno, 2013). Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 36 sebagai berikut :

Tabel 36. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.760	.253		3.004	.004
	Pendidikan_Kewirausahaan	.256	.114	.230	2.243	.029
	PMW	.185	.091	.191	2.034	.047
	PKMK	-.281	.092	-.269	-3.060	.004

Lanjutan Tabel 36. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Lingkungan_Keluarga	.003	.075	.004	.043	.966
Pengaruh_Teman	.036	.094	.039	.379	.706
Perkembangan_Teknologi	.288	.119	.351	2.426	.019
Keterpaksaan_dan_Keadaan	-.320	.101	-.317	-3.154	.003
Ketersediaan_Modal	.358	.128	.333	2.790	.007
Persepsi_thd_Wirusahaawan	.250	.123	.263	2.036	.047

a. Dependen Variable: Keputusan_Berwirausaha

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari Tabel 33 adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,760 + 0,256 X_1 + 0,185 X_2 - 0,281 X_3 + 0,003 X_4 + 0,036 X_5 + 0,288 X_6 - 0,320 X_7 + 0,358 X_8 + 0,250 X_9 + e$$

Intrepretasi dari model persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

- Jika variabel pendidikan kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, lingkungan keluarga, pengaruh teman, perkembangan teknologi, keterpaksaan dan keadaan, ketersediaan modal dan persepsi terhadap profesi wirausahawan dihilangkan atau dianggap tidak ada, maka keputusan berwirausaha adalah 0,760.
- Jika pendidikan kewirausahaan ditambah satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka keputusan berwirausaha akan bertambah sebesar 0,256.
- Jika program mahasiswa wirausaha ditambah satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka keputusan berwirausaha akan bertambah sebesar 0,185.

- d. Jika program kreatifitas mahasiswa kewirausahaan ditambah satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka keputusan berwirausaha akan turun sebesar 0,281.
- e. Jika dalam lingkungan keluarga bertambah satu orang dan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka keputusan berwirausaha akan meningkat sebesar 0,003.
- f. Jika pengaruh teman bertambah satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka keputusan berwirausaha akan meningkat sebesar 0,036.
- g. Jika perkembangan teknologi bertambah satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka keputusan berwirausaha akan meningkat sebesar 0,288.
- h. Jika keterpaksaan dan keadaan mahasiswa bertambah satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka keputusan berwirausaha akan menurun sebesar 0,320.
- i. Jika ketersediaan modal bertambah satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka keputusan berwirausaha akan bertambah sebesar 0,358.
- j. Jika persepsi terhadap profesi kewirausahaan bertambah satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka keputusan berwirausaha akan meningkat sebesar 0,250.

4.2.5 Uji Statistik

Untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji R^2 (koefisien determinasi), uji F (simultan) dan uji t (parsial). Berikut ini adalah hasil dari uji statistik tersebut.

a. Uji R² (koefisien determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R²) yang mendekati satu berarti variabel-variabelnya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 37 dibawah ini.

Tabel 37. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.784	.746	.33952	1.950
a. Predictors: (Constant), Persepsi_thd_Profesi_Wirausahawan, Lingkungan_Keluarga, PKMK, Pendidikan_Kewirausahaan, PMW, Pengaruh_Teman, Keterpaksaan_dan_Keadaan, Ketersediaan_Modal, Perkembangan_Teknologi					
b. Dependen Variable: Keputusan_Berwirausaha					

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Nilai Adjusted R Square (R Square yang disesuaikan) pada Tabel 37 menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel pendidikan kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, lingkungan keluarga, pengaruh teman, perkembangan teknologi, keterpaksaan dan keadaan, ketersediaan modal dan persepsi terhadap profesi wirausahawan terhadap keputusan berwirausaha sebesar 74,6%. Sedangkan sisanya 25,4% keputusan berwirausaha dijelaskan oleh variabel independen diluar penelitian ini.

b. Uji F (simultan)

Menurut Suharjo (2008), Uji F ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian bahwa model yang dihasilkan secara umum dapat digunakan maka diperlukan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel independen secara

bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.349	9	2.372	20.578	.000 ^a
	Residual	5.879	51	.115		
	Total	27.228	60			
a. Predictors: (Constant), Persepsi_thd_Profesi_Wirausahawan, Lingkungan_Keluarga, PKMK, Pendidikan_Kewirausahaan, PMW, Pengaruh_Teman, Keterpaksaan_dan_Keadaan, Ketersediaan_Modal, Perkembangan_Teknologi						
b. Dependen Variable: Keputusan_Berwirausaha						

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Tabel 38 diatas diketahui nilai dari kolom “df” menunjukkan angka 9 dan 51 yang akan digunakan untuk mencari nilai F tabel, dimana angka 9 menunjukkan jumlah kolom dan angka 51 menunjukkan baris dengan tingkat kesalahan 5%, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,78.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya seluruh variabel independen (pendidikan kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, lingkungan keluarga, pengaruh teman, perkembangan teknologi, keterpaksaan dan keadaan, ketersediaan modal dan persepsi terhadap profesi wirausahawan) berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen (keputusan berwirausaha) secara simultan sebesar 20,578 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).

c. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara signifikan variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel



dependen. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri (Suharjo, 2008). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan t tabel pada signifikan 5%. Bila nilai t hitung \geq t tabel, maka variabel bebas memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel tidak bebas, begitupula sebaliknya. Hasil dari Uji t dapat dilihat pada Tabel 39 sebagai berikut

Tabel 39. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.760	.253		3.004	.004
Pendidikan_Kewirausahaan	.256	.114	.230	2.243	.029*
PMW	.185	.091	.191	2.034	.047*
PKMK	-.281	.092	-.269	-3.060	.004*
Lingkungan_Keluarga	.003	.075	.004	.043	.966
Pengaruh_Teman	.036	.094	.039	.379	.706
Perkembangan_Teknologi	.288	.119	.351	2.426	.019*
Keterpaksaan_dan_Keadaan	-.320	.101	-.317	-3.154	.003*
Ketersediaan_Modal	.358	.128	.333	2.790	.007*
Persepsi_thd_Wirausahawan	.250	.123	.263	2.036	.047*

a. Dependen Variable: Keputusan_Berwirausaha
 b. Signifikan pada tingkat kesalahan 5% (*)

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Nilai t tabel diperoleh dengan cara melihat nilai df dan signifikansi sebesar 5%. Nilai df didapatkan dengan rumus $df = N - 2$, dimana N adalah jumlah sampel yaitu 61. Nilai df yang didapatkan sebesar $61 - 2 = 59$, sehingga diperoleh nilai t tabel ($df=59$ dan tingkat signifikansi 5%) adalah 2,001.

- Pendidikan Kewirausahaan

Nilai t hitung variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 2,243 (t hitung > t tabel). Artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh nyata secara parsial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa.



Hasil ini juga sesuai jika dilihat dari deskripsi jawaban responden variabel pendidikan kewirausahaan pada tabel 22, Indikator X1.1 menjelaskan sebanyak 78,69% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka mengambil seluruh mata kuliah mengenai kewirausahaan. Indikator X1.2 menjelaskan sebanyak 85,25% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa memperoleh ilmu pada mata kuliah tersebut. Indikator X1.3 menjelaskan sebanyak 62,30% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka berwirausaha setelah mengambil salah satu dari mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan dan indikator X1.4 menjelaskan 81,97% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka menerapkan ilmu kewirausahaan pada masing-masing usaha yang dijalankan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa responden sangat antusias dengan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan, karena dari pendidikan kewirausahaan (baik kuliah di dalam kelas ataupun praktikum) inilah mahasiswa memperoleh ilmu, kemudian banyak dari mereka yang berwirausaha setelah mengikuti kuliah tersebut dan menerapkan ilmu kewirausahaan tersebut pada usaha yang dijalankan.

Alma (2011), menyatakan bahwa kewirausahaan itu dapat diajarkan, penanaman sikap perilaku-perilaku untuk membuka bisnis akan membuat mahasiswa menjadi seorang wirausahawan yang berbakat. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan penting untuk tetap diajarkan kepada mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan.

- Program Mahasiswa Wirausaha

Nilai t hitung variabel PMW sebesar 2,034 (t hitung $>$ t tabel). Artinya PMW berpengaruh nyata secara parsial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa.

Hasil ini juga sesuai jika dilihat dari deskripsi jawaban responden variabel PMW pada tabel 23, indikator X2.1 menjelaskan 86,89% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa responden mengerti tentang Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), indikator X2.2 menjelaskan 70,49% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka pernah mengikuti PMW, indikator X2.3 menjelaskan 60,66% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) memperoleh manfaat dengan adanya PMW dan indikator X2.4 menjelaskan 52,46% responden memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) bahwa responden berwirausaha setelah mengikuti PMW.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengerti, pernah mengikuti PMW, dan memperoleh manfaat dengan adanya program tersebut. Meskipun lebih banyak responden yang tidak setuju berwirausaha setelah mengikuti PMW, mahasiswa yang setuju berwirausaha setelah mengikuti PMW bisa dibilang seimbang dengan yang tidak setuju karena hanya selisih 4,92% saja.

Jumlah responden yang berwirausaha setelah mengikuti PMW tentunya lebih besar, jika dibandingkan dengan jumlah responden yang berwirausaha setelah mengikuti PKM-K. Hal ini dikarenakan seleksi PMW yang hanya dilakukan di tingkat universitas saja membuat peluang lolosnya PMW bisa jadi lebih besar daripada PKM-K yang seleksinya di tingkat nasional. Selain itu, dalam PMW modal yang diberikan kepada mahasiswa dapat bersifat pinjaman bergulir yang apabila tidak mengembalikan modal akan dikenakan sanksi, ini membuat semangat dan mental wirausaha mahasiswa terlatih lebih baik. Sehingga setelah mengikuti PMW responden akan cenderung untuk berwirausaha.

- Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan

Nilai t hitung variabel PKM-K sebesar -3.060 (t hitung $>$ t tabel), Artinya PKM-K berpegaruh nyata secara parsial terhadap keputusan berwirausaha, sedangkan tanda minus pada t hitung berarti variabel PKM-K mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan keputusan berwirausaha mahasiswa.

Hasil ini juga sesuai jika dilihat dari deskripsi jawaban responden variabel PKM-K pada Pada tabel 24, indikator X3.1 menjelaskan 81,97% responden memilih jawaban kategori setuju (S,SS) mengerti tentang PKM-K, indikator X3.2 menjelaskan 67,21% responden memilih jawaban kategori setuju (S,SS) bahwa mereka pernah mengikuti program tersebut dan pada indikator X3.3 menjelaskan 57,38% responden memilih jawaban kategori setuju (S,SS). Akan tetapi, pada indikator X3.4 menjelaskan 65,57% responden memilih jawaban kategori tidak setuju (STS,TS) bahwa mereka berwirausaha setelah mengikuti program kreatifitas mahasiswa kewirausahaan.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengerti, pernah mengikuti PKM-K, dan memperoleh manfaat dari program tersebut. Akan tetapi sebagian besar responden tidak setuju bahwa mereka berwirausaha setelah mengikuti program tersebut, selisih antara yang tidak setuju dan setujupun juga jauh yaitu sebesar 31,15%.

Jumlah responden yang berwirausaha setelah mengikuti PKM-K tentunya lebih sedikit, jika dibandingkan dengan jumlah responden yang berwirausaha setelah mengikuti PMW. Hal ini dikarenakan PKM-K yang dilombakan ke tingkat nasional membutuhkan kreatifitas yang tinggi dan seleksi yang ketat, mulai dari pengajuan proposal, monitoring dan evaluasi fakultas, monitoring dan evaluasi universitas hingga monitoring dan evaluasi

DIKTI, sehingga peluang untuk lolospun bisa dikatakan lebih besar PMW daripada PKM-K, maka dari itu apabila mahasiswa mengikuti PKM-K mereka akan cenderung menunda keputusannya untuk berwirausaha karena seleksi proposal yang lama dan ketat tersebut. Selain itu kebanyakan dari responden yang lolos PKM-K melaksanakan usaha tersebut hanya sebatas melaksanakannya untuk formalitas saja, karena dalam PKM-K ini mahasiswa tidak dituntut untuk mengembalikan modal seperti PMW, sehingga banyak usaha dari pendanaan PKM-K ini yang berhenti di tengah jalan.

- Lingkungan Keluarga

Nilai t hitung variabel lingkungan keluarga sebesar 0,043 (t hitung $<$ t tabel). Artinya lingkungan keluarga berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa.

Penyebab berpengaruh tidak nyatanya variabel pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha mungkin bisa dilihat dari distribusi jawaban responden pada tabel 25 yaitu indikator X4.1 menjelaskan 77,05% responden memilih jawaban kategori setuju (S,SS) bahwa orang tua/saudara responden adalah seorang pengusaha. Indikator X4.2 menjelaskan menjelaskan 60,66% responden memilih jawaban kategori setuju (S,SS) bahwa mereka terbiasa membantu orang tua/saudaranya dalam menjalankan usaha. Indikator X4.3 menjelaskan 62,30% responden memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) bahwa orang tua/saudaranya mengajarkan kewirausahaan kepada responden dan indikator X4.4 menjelaskan 72,13% responden memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) bahwa reponden berwirausaha karena melihat orang tua/saudaranya yang sukses dalam berwirausaha.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keluarga yang berwirausaha dan terbiasa membantu keluarga

mereka dalam menjalankan usaha. Akan tetapi keluarga dari responden tidak mengajarkan kewirausahaan kepada responden, padahal kewirausahaan itu perlu untuk diajarkan.

Mungkin ini terjadi karena responden yang berdomisili di Malang dan keluarga responden yang berdomisili di luar Malang, jadi kesempatan bertemu antara responden dengan keluarganya jadi berkurang. Selain itu, sebagian besar responden juga tidak setuju apabila responden berwirausaha karena melihat keluarganya yang sukses dalam berwirausaha, hal ini berarti masih banyak keluarga reponden yang belum sukses atau belum memiliki keuntungan yang besar dalam menjalankan usahanya.

- Pengaruh Teman

Nilai t hitung variabel pengaruh teman sebesar 0,379 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Artinya pengaruh teman berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa.

Penyebab berpengaruh tidak nyatanya variabel pengaruh teman terhadap keputusan berwirausaha mungkin bisa dilihat dari distribusi jawaban responden pada tabel 26, indikator X5.1 menjelaskan 90,16% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa teman mereka ada yang kuliah sambil berwirausaha. Indikator X5.2 menjelaskan 73,77% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka pernah diajak berwirausaha oleh teman-temannya. Indikator X5.3 menjelaskan 55,74% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka berwirausaha setelah melihat teman-temannya memperoleh keuntungan dengan berwirausaha, tetapi jumlah responden yang memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) untuk indikator X5.3 juga bisa dikatakan banyak yaitu sebesar 44,26% karena selisihnya hanya 11,48% saja. .

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari teman responden kuliah sambil berwirausaha dan pernah mengajak responden untuk berwirausaha, akan tetapi jumlah responden yang berwirausaha setelah melihat temannya memperoleh keuntungan setelah berwirausaha bisa dikatakan hampir sama dengan yang tidak berwirausaha setelah melihat temannya memperoleh keuntungan dengan berwirausaha, hal ini berarti masih banyak teman dari responden yang memiliki keuntungan sedikit, sehingga sebagian responden tidak berwirausaha setelah melihat temannya yang memperoleh keuntungan sedikit tersebut.

- Perkembangan Teknologi

Nilai t hitung variabel perkembangan teknologi sebesar 2,246 (t hitung > t tabel). Artinya perkembangan teknologi berpengaruh nyata secara parsial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa.

Hasil ini juga sesuai jika dilihat dari deskripsi jawaban responden variabel perkembangan teknologi pada tabel 27 yaitu indikator X6.1 menjelaskan 91,80% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka mengerti sekarang banyak teknologi (komputer pribadi, laptop, telepon, printer, dan media sosial) yang memudahkan untuk berwirausaha. Indikator X6.2 menjelaskan 85,25% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa perkembangan teknologi mendorongnya untuk berwirausaha. Indikator X6.3 menjelaskan 75,41% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menjalankan usahanya dan indikator X6.4 menjelaskan 75,41% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa perkembangan teknologi mempermudah mereka dalam menjalankan usahanya.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengerti bahwa sekarang banyak teknologi yang mempermudah untuk berwirausaha, teknologi tersebut mendorong responden untuk berwirausaha, dimanfaatkan responden untuk menjalankan usahanya dan mempermudah responden dalam menjalankan usahanya. Hal ini berarti banyak responden yang berwirausaha karena merasakan adanya manfaat dari teknologi tersebut untuk berwirausaha, diantaranya adalah teknologi dapat mempercepat proses produksi, mempermudah komunikasi dengan konsumen, dan dengan bantuan media online responden dapat dengan mudah mempromosikan dan memasarkan produknya, tidak memerlukan banyak tenaga, hemat waktu, dan pemasaran bisa menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

Zimmerer dan Scarborough (2008), menyatakan bahwa dengan bantuan teknologi yang terus berkembang (pribadi, laptop, mesin faks, foto kopi, printer bewana, telepon dan voice mail) seseorang dapat berwirausaha sendiri di rumahnya.

- Keterpaksaan dan Keadaan

Nilai t hitung variabel keterpaksaan dan keadaan sebesar -3.154 (t hitung $>$ t tabel), Artinya keterpaksaan dan keadaan berpengaruh nyata secara parsial terhadap keputusan berwirausaha, sedangkan tanda minus pada t hitung berarti variabel keterpaksaan dan keadaan mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan keputusan berwirausaha mahasiswa.

Penyebab variabel keterpaksaan dan keadaan mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan keputusan berwirausaha mahasiswa mungkin bisa kita lihat pada distribusi jawaban responden pada tabel 28, indikator X7.1 menjelaskan 78,69% responden memilih jawaban kategori setuju (S,

SS) bahwa mereka selalu mendapatkan uang saku dari orang tua setiap bulannya. Indikator X7.2 menjelaskan 50,82% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa uang saku dari orang tua responden tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di Malang. Indikator X7.3 menyatakan 50,82% responden memilih jawaban kategori tidak setuju (STS, TS) bahwa keadaan ekonomi responden memaksa mereka untuk berwirausaha.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu mendapatkan uang saku dari orang tua setiap bulannya, jumlah responden yang uang sakunya cukup dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bisa dikatakan seimbang, begitu juga dengan jumlah responden yang berwirausaha dan tidak berwirausaha karena keadaan ekonomi bisa dikatakan seimbang. Hal ini berarti, ketika uang saku dari orang tua tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya di Malang sebagian responden berwirausaha, tetapi sebagian responden cenderung meminta lagi ke orang tua atau meminjam ke temannya daripada memutuskan berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

- Ketersediaan Modal

Nilai t hitung variabel ketersediaan modal sebesar 2,790 (t hitung $>$ t tabel). Artinya ketersediaan modal berpengaruh nyata secara parsial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa.

Hal ini juga sesuai jika dilihat dari distribusi jawaban responden pada tabel 29 yaitu indikator X8.1 menjelaskan 72,13% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa berwirausaha itu harus diawali dengan modal yang besar. Indikator X8.2 menjelaskan 75,41% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka berwirausaha ketika mempunyai modal yang cukup. Indikator X8.3 menjelaskan 80,33% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka

memanfaatkan modal sendiri atau modal dari orang tua untuk berwirausaha. Variabel X8.4 menyatakan menjelaskan 54,10% responden memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka meminjam modal dari Bank atau Koperasi untuk berwirausaha.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa sebagian responden masih berpendapat bahwa berwirausaha itu diawali dengan modal yang besar, akan tetapi jika ada modal yang cukup responden akan memutuskan untuk berwirausaha, hal ini berarti ketersediaan modal sangat penting untuk memulai sebuah usaha. Selain itu sebagian besar modal yang dipakai responden berasal dari modal sendiri dan sebagian responden juga berani meminjam modal dari bank atau koperasi untuk berwirausaha, ini berarti responden sudah berani mengambil resiko dalam memanfaatkan modal sendiri dan meminjam modal dari bank atau koperasi untuk berwirausaha.

Alma (2011) mengungkapkan bahwa tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut.

- Persepsi terhadap Profesi Wirausahawan

Nilai t hitung variabel persepsi terhadap profesi wirausahawan sebesar 2,036 (t hitung $>$ t tabel). Artinya persepsi terhadap profesi wirausahawan berpengaruh nyata secara parsial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa.

Hal ini juga sesuai jika dilihat dari distribusi jawaban responden pada tabel 30 yaitu indikator X9.1 menyatakan 60,66% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka banyak mengenal wirausahawan. Indikator X9.2 menyatakan 93,4% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar itu jika mereka

menjadi wirausahawan dan indikator X9.3 menyatakan 55,74% memilih jawaban kategori setuju (S, SS) bahwa mereka berwirausaha setelah mengenal dan mengetahui profesi wirausahawan tersebut.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden banyak yang mengenal wirausahawan, menyatakan setuju bahwa kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar itu jika mereka menjadi wirausahawan, mereka berwirausaha setelah mengenal dan mengetahui profesi wirausahawan tersebut. Hal ini berarti, seluruh wirausahawan yang dikenal responden (diluar keluarga dan teman) memiliki pendapatan yang besar, sehingga banyak responden yang berwirausaha setelah mengetahui hal tersebut. Berbeda dengan keluarga dan teman responden, dimana mereka masih banyak yang mendapatkan keuntungan yang sedikit sehingga responden yang memutuskan untuk berwirausaha karena pengaruh keluarga dan teman lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang berwirausaha karena persepsi terhadap profesi wirausahawan tersebut.

Kadarsih (2013) menyatakan bahwa selain figur orang tua dan teman yang berprofesi sebagai wirausahawan, para wirausahawan yang dikenalpun memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

4.3 Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam Berwirausaha

Faktor yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Universitas Brawijaya dalam berwirausaha dapat diketahui melalui perhitungan sumbangan efektif masing-masing variabel independen. Perhitungan sumbangan efektif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 40 :

Tabel 40. Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif

Variabel	B	Cross Product	Regres sion	Sumbang an efektif
Pendidikan Kewirausahaan	0.256	16.135	21.349	14.43 %
PMW	0.185	15.917		10.29 %
PKMK	-0.281	7.284		-7.15 %
Lingkungan Keluarga	0.003	11.094		0.12 %
Pengaruh Teman	0.036	16.851		2.12 %
Perkembangan Teknologi	0.288	26.163		26.33 %
Keterpaksaaan dan Keadaan	-0.320	11.863		-13.26 %
Ketersediaan Modal	0.358	19.410		24.28 %
Persepsi thd. Profesi Wirausahawan	0.25	19.956		17.43 %
Total				74.59 %

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Hasil perhitungan pada Tabel 40 menunjukkan bahwa Perkembangan Teknologi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha, yang ditunjukkan dengan nilai sumbangan efektifnya paling besar yaitu sebesar 26,33%.

Paling dominannya pengaruh perkembangan teknologi terhadap keputusan berwirausaha disebabkan karena banyaknya responden yang menggunakan teknologi (komputer pribadi, laptop, telepon, printer, dan media sosial) untuk berwirausaha. Ini bisa dilihat dari deskripsi jawaban responden pada Tabel 27, dimana sebagian besar responden mengerti bahwa sekarang banyak teknologi yang mempermudah untuk berwirausaha, teknologi tersebut mendorong responden untuk berwirausaha, dimanfaatkan responden untuk menjalankan usahanya dan mempermudah responden dalam menjalankan usahanya.

Hal ini berarti banyak responden yang berwirausaha karena merasakan adanya manfaat dari teknologi tersebut untuk berwirausaha, diantaranya adalah teknologi dapat mempercepat proses produksi, mempermudah komunikasi dengan konsumen, dan dengan bantuan media online responden dapat dengan mudah mempromosikan dan memasarkan produknya, tidak memerlukan

banyak tenaga, hemat waktu, dan pemasaran bisa menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

Selain itu teknologi seperti komputer pribadi, laptop, telepon, printer, dan media sosial sangat erat kaitannya dalam kehidupan mahasiswa karena hampir semua mahasiswa mempunyai teknologi tersebut, jadi banyak mahasiswa yang terdorong untuk berwirausaha karena adanya pengaruh dari teknologi tersebut.

Zimmerer dan Scarborough (2008), menyatakan bahwa dengan bantuan teknologi yang terus berkembang (pribadi, laptop, mesin faks, foto kopi, printer bewana, telepon dan voice mail) seseorang dapat berwirausaha sendiri di rumahya.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Dilihat dari hasil penelitian yang pertama yaitu Program Studi Agrobisnis Perikanan merupakan program studi yang ingin menghasilkan sarjana dengan kemampuan wirausaha di bidang perikanan dan kelautan, sementara ini usaha yang dijalankan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan masih banyak pada bidang non-perikanan sebesar 80,33% dan hanya 19,67% saja pada bidang perikanan, untuk itu maka perlu adanya materi dan prakek kewirausahaan tambahan tentang bagaimana cara mengolah ikan menjadi produk yang digemari konsumen karena tidak semua orang menyukai ikan dan pinjaman modal usaha agar mahasiswa prodi AP nantinya banyak yang berwirausaha di bidang perikanan.

Hasil penelitian yang kedua yaitu faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa AP adalah pendidikan kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, perkembangan teknologi, keterpaksaan dan keadaan, ketersediaan modal dan persepsi terhadap profesi wirausahawan. Dari hasil

tersebut maka prodi AP harus tetap mempertahankan dan menambah pemberian materi dan praktek untuk membuka bisnis di bidang perikanan agar nantinya mahasiswa menjadi wirausahawan yang berbakat. Peran pemerintah diperlukan untuk mengevaluasi teknis pelaksanaan program kewirausahaan (dalam penelitian ini PMW memberikan pengaruh positif, sedangkan PKM-K memberi pengaruh negatif) agar modal yang diberikan kepada mahasiswa tidak terbuang sia-sia. Mahasiswa prodi AP juga dituntut berperan aktif terutama dalam memanfaatkan perkembangan teknologi untuk berwirausaha dan diharapkan banyak membaca buku tentang profil wirausaha yang sudah sukses karena hal ini berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.

Hasil penelitian yang ketiga yaitu faktor yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan dalam berwirausaha adalah perkembangan teknologi, dengan adanya perkembangan teknologi diharapkan lebih banyak mahasiswa prodi AP yang berwirausaha, karena perkembangan teknologi ini bisa dimanfaatkan untuk mencari informasi tentang pengolahan ikan menjadi produk yang digemari masyarakat, mempercepat proses produksi, mempermudah komunikasi dengan konsumen, dan dengan bantuan media online responden dapat dengan mudah mempromosikan dan memasarkan produknya, tidak memerlukan banyak tenaga, hemat waktu, dan pemasaran bisa menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

Intinya mahasiswa dituntut berperan aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk berwirausaha, prodi AP menambah materi dan praktek pendidikan kewirausahaan tentang pengolahan produk perikanan dan cara mendapatkan modal, pemerintah memfasilitasi mahasiswa dengan program kewirausahaan seperti PMW, dari implikasi hasil penelitian ini diharapkan terlahir wirausahawan yang berbakat terutama dalam bidang perikanan dan kelautan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Program Studi Agrobisnis Perikanan merupakan program studi yang ingin menghasilkan sarjana dengan kemampuan wirausaha di bidang perikanan dan kelautan. Untuk sementara ini usaha yang dijalankan mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan masih banyak pada bidang non-perikanan sebesar 80,33% dan hanya 19,67% saja pada bidang perikanan.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan dalam berwirausaha secara simultan adalah pendidikan kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, lingkungan keluarga, pengaruh teman, perkembangan teknologi, keterpaksaan dan keadaan, ketersediaan modal dan persepsi terhadap profesi wirausahawan. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha secara parsial adalah pendidikan kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, perkembangan teknologi, keterpaksaan dan keadaan, ketersediaan modal dan persepsi terhadap profesi wirausahawan.
- c. Faktor yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan dalam berwirausaha adalah perkembangan teknologi yaitu sebesar 26,33%.

5.2 Saran

- a. Peneliti : diharapkan dapat meneliti variabel independen lain diluar variabel pendidikan kewirausahaan, program mahasiswa wirausaha, program kreativitas mahasiswa kewirausahaan, lingkungan keluarga,

pengaruh teman, perkembangan teknologi, keterpaksaan dan keadaan, ketersediaan modal dan persepsi terhadap profesi wirausahawan, mengingat variabel tersebut hanya mampu menjelaskan hubungan dengan keputusan berwirausaha sebesar 74,6%. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel independent lain dan memperluas populasi skala fakultas ataupun universitas.

- b. Mahasiswa Prodi Agrobisnis Perikanan : berdasarkan hasil uji sumbangan efektif yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha, diharapkan banyak mahasiswa yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk berwirausaha.
- c. Program Studi Agrobisnis Perikanan : berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh nyata terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa, maka perlu dipertahankan dan ditambah dalam pemberian materi dan praktek untuk membuka bisnis agar nantinya mahasiswa menjadi wirausahawan yang berbakat.
- d. Pemerintah : diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha mahasiswa terutama dalam penyediaan modal bagi mahasiswa yang berwirausaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2011. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung : Alfabeta
- Antoni, Candra. 2012. Wacana Ruang. Yogyakarta : ANDI
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2005. Sikap Manusia. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Basrowi, 2011. Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor : Ghalia Indonesia
- Ciputra. 2009. Quantum Leap Entrepreneurship; Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda (Cetakan ke 4). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- CNN Indonesia. 2015. BPS : Jumlah Pengangguran Bertambah akibat 320 Ribu Orang PHK. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151105130747-92-89668/bps-jumlah-pgangguran-bertambah-320-ribu-orang-akibat-phk/>. diakses pada tanggal 7 maret 2016 pukul 12.19
- FPIK. 2015. Buku Pedoman Pendidikan FPIK UB. Malang : FPIK UB
- _____. 2016. Buku Pedoman Pendidikan FPIK UB. Malang : FPIK UB
- Frinces, Z. Heflin. 2011. BE AN ENTREPRENEUR ! (jadilah seorang wirausaha). Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ghozali, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ginting, Mbayak dan Yuliawan, Eko. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan). Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol.5 No.1 April 2015.
- Hendro. 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengetahui, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Jakarta : Erlangga
- Idrus, M. 2007. Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : UII Press.
- Isabella, Triani. 2010. Theory Planed of Behaviour sebagai Variabel Antecedent Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Istijanto, M.M. 2005. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

- Juliandi, Azuar. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. Medan : UMSU Press
- Kadarsih, Retno. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIK UNS. *Jupe UNS*, Vol 2 No 1 Tahun 2013 Hal 95 s/d 106
- Kemenristek. 2015. Panduan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kmenterian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- _____. 2015. Panduan Program Mahasiswa Wirausaha. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kmenterian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Kuswaidi dan Mutiara, Ema. 2004. Delapan Langkah dan Tujuh Alat statistik Untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Kuswara, Heri. 2011. Ngapain Kuliah Kalau Nggak Bisa Sukses ?. Kaifa : Jakarta Selatan
- Malinda, 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Berwirausaha (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Manajemen Maranatha* Vol.1
- Mopangga, Herwin. 2014. Fakor Determinan Minat Mahasiswa Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*. Volume 13 Hal. 78-90
- Nazir, M. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Oktarilis, Nur Sabrina. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor yang dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Gunadarma.
- Praswati, A. Nuryulia. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Sancall 2014*, ISBN : 978-602-70429-2-9, Hlm. 134-142
- Priyatno, Dwi. 2013. Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik. Jakarta : Mediakom.
- Saiman, Leonardus. 2014. Kewirausahaan : Teori, Prkatik, dan Kasus-Kasus. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2008. Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16. PT> Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Graha Ilmu.

- Satiti, Rani dan Ekowati, Wiwik Hidajah. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Mahasiswa untuk Berwirausaha. Universitas Brawijaya Malang.
- Sehani, 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Memilih Berwirausaha (Studi Kasus Pada Penjahit Pakaian di Kecamatan Tampan - Pekanbaru). Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
- Setiawan, Iwan. 2012. Agribisnis Kreatif Pilah Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau. Jakarta : Penebar swadaya.
- Setiawan, Budi. 2015. Teknis Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta : Andi
- Setyadharma, Andryan. 2010. Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.00. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Simamora, Bilson. 2001. Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. (1989). Metode Penelitian Survei, edisi revisi, LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono , 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suharjo, 2008. Suharjo, B. 2008. Analisis Regresi Terapan dengan SPSS. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Umar, H. 2002. Metode Riset Bisnis. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Widhiarso, Wahyu. 2011. Diktat Mata Kuliah Statistika Inferensial. Fakultas Psikologi : Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Winarsunu, Tulus, 2006. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang : UMM Pres.
- Yulia, Wasa dan Kusri, Dwi Endah. 2011. Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepemilikan Usaha Mandiri Mahasiswa ITS. Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarborough. 2008. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Gramedia, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA DALAM BERWIRAUSAHA

Responden Yth.

Terima kasih atas partisipasi Anda menjadi salah satu responden yang secara terpilih mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan salah satu instrumen penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bahtiyar S, Mahasiswa S-1 Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Demi tercapainya hasil penelitian ini, dimohon kesediaannya untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan sebenarnya. Semua informasi yang diterima sebagai hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Isilah identitas anda di bawah ini !

1. Nama Lengkap :
2. Tahun Angkatan :
3. IPK :
4. Usia :
5. Jenis Kelamin :
6. Pekerjaan Ortu :

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Usaha apa yang sedang anda jalankan sekarang ? dan produk apa saja yang anda jual ?.....
2. Darimanakah anda memperoleh modal untuk berwirausaha ?
.....
3. Berapa perkiraan modal yang anda keluarkan dan keuntungan yang anda dapatkan perbulannya ?.....
.....
4. Bagaimana cara anda memasarkan produk anda ?
a. Online b. Offline
5. Mengapa anda tidak memilih usaha di bidang perikanan ? Jelaskan!
.....

Lanjutan Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Coba pikirkan pernyataan berikut ini, dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Anda pada kolom jawaban dibawah ini dengan **tanda (x)** atau **tanda (√)** sesuai dengan keterangan berikut.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Variabel	Pernyataan	Jawaban			
			STS	TS	S	SS
1.	Pendidikan Kewirausahaan	a. Saya mengambil seluruh mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan (Kapita Selekta Kewirausahaan, Pemasaran Hasil Perikanan, Manajemen Agribisnis Perikanan, Manajemen Usaha Perikanan dan Kewirausahaan Perikanan				
		b. Saya memperoleh ilmu kewirausahaan pada mata kuliah tersebut				
		c. Saya berwirausaha setelah mengambil salah satu dari mata kuliah tersebut				
		d. Saya menerapkan ilmu-ilmu mata kuliah tersebut pada usaha yang saya jalankan				
2.	Program Mahasiswa Wirausaha	a. Saya mengerti program mahasiswa wirausaha				
		b. Saya pernah mengikuti program mahasiswa wirausaha				
		c. Program mahasiswa wirausaha bermanfaat bagi saya				
		d. Saya berwirausaha setelah mengikuti program tersebut				
3.	Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan	a. Saya mengerti program kreativitas mahasiswa kewirausahaan				
		b. Saya pernah mengikuti program tersebut				
		c. Program tersebut bermanfaat bagi saya				
		d. Saya berwirausaha setelah mengikuti program tersebut				

Lanjutan Lampiran 1. Kuisiener Penelitian

No.	Variabel	Pernyataan	Jawaban			
			STS	TS	S	SS
4.	Lingkungan Keluarga	a. Orang tua atau saudara saudara saya adalah seorang pengusaha				
		b. Saya terbiasa membantu/disuruh orang tua/saudara saya dalam menjalankan usahanya				
		c. Orang tua/saudara saya mengajarkan kewirausahaan kepada saya				
		d. Saya berwirausaha karena melihat orang tua/saudara saya yang sukses dalam berwirausaha				
5.	Pengaruh Teman	a. Teman saya ada yang kuliah sambil berwirausaha				
		b. Saya pernah diajak berwirausaha oleh teman saya				
		c. Saya berwirausaha setelah melihat teman saya memperoleh keuntungan dengan berwirausaha				
6.	Perkembangan Teknologi	a. Saya mengerti sekarang banyak teknologi (komputer pribadi, laptop, mesin faks, foto kopi, printer bewana, telepon dan media social) yang memudahkan untuk berwirausaha				
		b. Perkembangan teknologi promosi mendorong saya untuk berwirausaha				
		c. Saya memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menjalankan usaha saya				
		d. Perkembangan teknologi memudahkan saya dalam menjalankan wirausaha				
7.	Keterpaksaan dan Keadaan	a. saya selalu mendapat uang saku dari orang tua setiap bulannya				
		b. uang saku dari orang tua saya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan selama di Malang				



Lanjutan Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

No.	Variabel	Pernyataan	Jawaban			
			STS	TS	S	SS
	Keterpaksaan dan Keadaan	c. Keadaan ekonomi saya memaksa saya untuk berwirausaha				
8.	Ketersediaan modal	a. Saya berfikir bahwa berwirausaha itu harus diawali dengan modal yang besar				
		b. Saya berwirausaha ketika mempunyai modal yang cukup				
		c. Saya memanfaatkan modal sendiri atau modal dari orang tua untuk berwirausaha				
		d. Saya meminjam modal dari Bank atau Koperasi untuk berwirausaha				
9.	Persepsi terhadap profesi wirausahawan	a. Saya banyak mengenal orang yang berprofesi sebagai wirausahawan				
		b. Kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar itu jika saya menjadi wirausahawan				
		c. Saya berwirausaha setelah mengenal dan mengetahui orang yang berprofesi sebagai wirausahawan tersebut				
10.	Keputusan berwirausaha	a. Saya mempunyai ketertarikan untuk berwirausaha				
		b. Saya mulai merasa senang dan mantap menjalankan usaha saya				
		c. Saya mempunyai keinginan untuk mengembangkan usaha yang saya jalankan				

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

• Pendidikan Kewirausahaan

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Skor_Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.474**	.273*	.555**	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.034	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X1.2	Pearson Correlation	.474**	1	.242	.575**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000		.060	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X1.3	Pearson Correlation	.273*	.242	1	.407**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.034	.060		.001	.000
	N	61	61	61	61	61
X1.4	Pearson Correlation	.555**	.575**	.407**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000
	N	61	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	.774**	.769**	.632**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

• Program Mahasiswa Wirausaha

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Skor_Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.665**	.600**	.399**	.765**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	61	61	61	61	61
X2.2	Pearson Correlation	.665**	1	.744**	.613**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X2.3	Pearson Correlation	.600**	.744**	1	.720**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X2.4	Pearson Correlation	.399**	.613**	.720**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	61	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	.765**	.900**	.899**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

• Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan

Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Skor_Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.566**	.450**	.492**	.765**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X3.2	Pearson Correlation	.566**	1	.686**	.512**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X3.3	Pearson Correlation	.450**	.686**	1	.473**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X3.4	Pearson Correlation	.492**	.512**	.473**	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	61	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	.765**	.865**	.824**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

• Lingkungan Keluarga

Correlations						
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Skor_Total
X4.1	Pearson Correlation	1	.623**	.509**	.448**	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X4.2	Pearson Correlation	.623**	1	.628**	.605**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X4.3	Pearson Correlation	.509**	.628**	1	.731**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X4.4	Pearson Correlation	.448**	.605**	.731**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	61	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	.761**	.861**	.871**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

• Pengaruh Teman

Correlations					
		X5.1	X5.2	X5.3	Skor_Total
X5.1	Pearson Correlation	1	.584**	.550**	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	61	61	61	61
X5.2	Pearson Correlation	.584**	1	.700**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61
X5.3	Pearson Correlation	.550**	.700**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	.796**	.890**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

• Perkembangan Teknologi

Correlations						
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	Skor_Total
X6.1	Pearson Correlation	1	.773**	.717**	.743**	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X6.2	Pearson Correlation	.773**	1	.878**	.750**	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X6.3	Pearson Correlation	.717**	.878**	1	.719**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X6.4	Pearson Correlation	.743**	.750**	.719**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	61	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	.870**	.938**	.923**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

• Keterpaksaan dan Keadaan

Correlations					
		X7.1	X7.2	X7.3	Skor_Total
X7.1	Pearson Correlation	1	.388**	.365**	.761**
	Sig. (2-tailed)		.002	.004	.000
	N	61	61	61	61
X7.2	Pearson Correlation	.388**	1	.291*	.714**
	Sig. (2-tailed)	.002		.023	.000
	N	61	61	61	61
X7.3	Pearson Correlation	.365**	.291*	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.004	.023		.000
	N	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	.761**	.714**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

• Ketersediaan Modal

Correlations						
		X8.1	X8.2	X8.3	X8.4	Skor_Total
X8.1	Pearson Correlation	1	.429**	.248	.222	.657**
	Sig. (2-tailed)		.001	.054	.085	.000
	N	61	61	61	61	61
X8.2	Pearson Correlation	.429**	1	.378**	.536**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.001		.003	.000	.000
	N	61	61	61	61	61
X8.3	Pearson Correlation	.248	.378**	1	.287*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.054	.003		.025	.000
	N	61	61	61	61	61
X8.4	Pearson Correlation	.222	.536**	.287*	1	.725**
	Sig. (2-tailed)	.085	.000	.025		.000
	N	61	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	.657**	.823**	.657**	.725**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lanjutan Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

• Persepsi terhadap Profesi Kewirausahaan

Correlations					
		X9.1	X9.2	X9.3	Skor_Total
X9.1	Pearson Correlation	1	.592**	.705**	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	61	61	61	61
X9.2	Pearson Correlation	.592**	1	.494**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61
X9.3	Pearson Correlation	.705**	.494**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	.911**	.748**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

• Keputusan Berwirausaha

Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Skor_Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.566**	.600**	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	61	61	61	61
Y.2	Pearson Correlation	.566**	1	.664**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	61	61	61	61
Y.3	Pearson Correlation	.600**	.664**	1	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	61	61	61	61
Skor_Total	Pearson Correlation	.771**	.872**	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas

- Pendidikan Kewirausahaan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	4

- Program Mahasiswa Wirausaha

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	4

- Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan

• Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	4

- Lingkungan Keluarga

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Lanjutan Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas

- Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	4

- Pengaruh Teman

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	3

- Perkembangan Teknologi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	4

- Keterpaksaan dan Keadaan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.608	3

Lanjutan Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas

- Ketersediaan Modal

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.685	4

- Persepsi terhadap Profesi Wirausahawan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	3

- Keputusan Berwirausaha

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.786	3

Lampiran 4. Nilai Cross Product Variabel

		Correlation									
		Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
Y	Pearson Correlation	1	.661**	.568**	.279*	.365**	.568**	.787**	.441**	.768**	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.030	.004	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	27.228	16.135	15.917	7.284	11.094	16.851	26.163	11.863	19.410	19.956
	Covariance	.454	.269	.265	.121	.185	.281	.436	.198	.323	.333
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X1	Pearson Correlation	.661**	1	.569**	.423**	.372**	.481**	.688**	.615**	.643**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	16.135	21.910	14.312	9.908	10.145	12.803	20.524	14.869	14.581	15.168
	Covariance	.269	.365	.239	.165	.169	.213	.342	.248	.243	.253
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2	Pearson Correlation	.568**	.569**	1	.551**	.537**	.493**	.513**	.400**	.578**	.483**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	15.917	14.312	28.875	14.812	16.813	15.083	17.562	11.083	15.063	14.250
	Covariance	.265	.239	.481	.247	.280	.251	.293	.185	.251	.237
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X3	Pearson Correlation	.279*	.423**	.551**	1	.528**	.556**	.470**	.354**	.456**	.448**
	Sig. (2-tailed)	.030	.001	.000		.000	.000	.000	.005	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	7.284	9.908	14.812	25.068	15.402	15.844	14.974	9.146	11.061	12.310
	Covariance	.121	.165	.247	.418	.257	.264	.250	.152	.184	.205
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X4	Pearson Correlation	.365**	.372**	.537**	.528**	1	.455**	.384**	.274*	.423**	.414**
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.000	.000		.000	.002	.033	.001	.001
	Sum of Squares and Cross-products	11.094	10.145	16.813	15.402	33.939	15.090	14.242	8.227	11.945	13.246
	Covariance	.185	.169	.280	.257	.566	.252	.237	.137	.199	.221
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

Lanjutan Lampiran 4. Nilai Cross Product Variabel

		Correlation									
X5	Pearson Correlation	.568**	.481**	.493**	.556**	.455**	1	.695**	.524**	.679**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	16.851	12.803	15.083	15.844	15.090	32.379	25.195	15.401	18.714	19.973
	Covariance	.281	.213	.251	.264	.252	.540	.420	.257	.312	.333
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X6	Pearson Correlation	.787**	.688**	.513**	.470**	.384**	.695**	1	.634**	.792**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	26.163	20.524	17.562	14.974	14.242	25.195	40.566	20.852	24.443	28.616
	Covariance	.436	.342	.293	.250	.237	.420	.676	.348	.407	.477
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X7	Pearson Correlation	.441**	.615**	.400**	.354**	.274*	.524**	.634**	1	.613**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.005	.033	.000	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	11.863	14.869	11.083	9.146	8.227	15.401	20.852	26.638	15.337	20.093
	Covariance	.198	.248	.185	.152	.137	.257	.348	.444	.256	.335
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X8l	Pearson Correlation	.768**	.643**	.578**	.456**	.423**	.679**	.792**	.613**	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	19.410	14.581	15.063	11.061	11.945	18.714	24.443	15.337	23.488	18.971
	Covariance	.323	.243	.251	.184	.199	.312	.407	.256	.391	.316
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X9	Pearson Correlation	.697**	.590**	.483**	.448**	.414**	.639**	.819**	.709**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	19.956	15.168	14.250	12.310	13.246	19.973	28.616	20.093	18.971	30.128
	Covariance	.333	.253	.237	.205	.221	.333	.477	.335	.316	.502
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

